

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS III
BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTI PERSADA,
BENDUNGAN, WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Tumiyati
NIM. 09102249030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS III BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTI PERSADA, BENDUNGAN, WATES” yang disusun oleh TUMIYATI, NIM 09102249030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Sujarwo, M.Pd

NIP. 19691030 200312 1 001

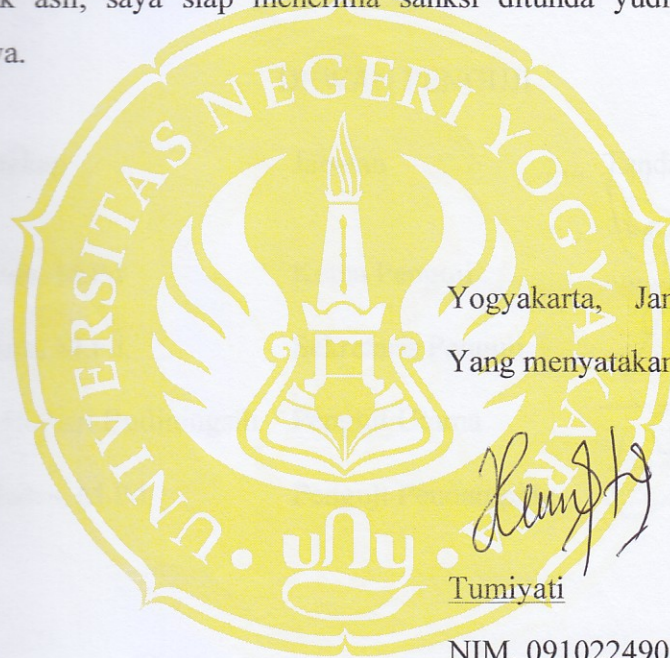
Lutfi Wibawa, M.Pd

NIP . 19780821 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Januari 2013


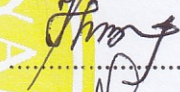
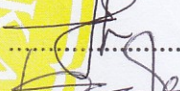
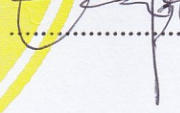
Yang menyatakan,

Tumiyati

NIM. 09102249030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS III BERBASIS *LIFE SKILLS* DI PKBM BHAKTI PERSADA, BENDUNGAN WATES” yang disusun oleh TUMIYATI, NIM 09102249030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama lengkap	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd	Ketua Penguji		31/1 - 2013
RB. Suharta, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1/2 - 2013
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		30/1 - 2013
Lutfi Wibawa, M.Pd.	Penguji Pendamping		30/1 - 2013

Yogyakarta, 11 FEB 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP.19600902 198702 1 0013

MOTTO

1. *Ajining dhiri ana ing lathi, ajining raga ana ing busana (penulis)*
2. Berusaha untuk mengisi hidup ini dengan hal positif dan berusaha agar menjadi orang yang lebih bermanfaat untuk orang lain (penulis)
3. Menerima setiap kegagalan sebagai pelajaran dan yakin bahwa dengan perjuangan yang gigih akan mengubah suatu kegagalan menjadi kesuksesan (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT dan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku Universitas Negeri
Yogyakarta
2. Agama, Nusa dan Bangsa

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS III BERBASIS
LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTI PERSADA, BENDUNGAN, WATES**

Oleh:
Tumiyati
NIM. 09102249030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada, (2) faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut dan (3) dampak yang terjadi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pengelola PKBM, pendidik Paket B dan peserta didik Paket B sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran Paket B yang meliputi : a) persiapan pembelajaran yang meliputi koordinasi tutor dan pengelola untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang dipakai, bahan ajar, materi dan jadwal, metode pembelajaran dan evaluasi. b) pelaksanaan pembelajaran paket B berbasis *life skills* yaitu pembelajaran akademik yang meliputi IPA, IPS, Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan pembelajaran kecakapan hidup yang meliputi pengetahuan *soft skills* dan *hard skills*/praktek ketrampilan. c) evaluasi atau penilaian yaitu dengan test Evaluasi Hasil Belajar setiap akhir semester dan penilaian praktek ketrampilan. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran paket B berbasis *life skills* a) faktor pendukung yaitu: semangat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan, lokasi yang mudah dijangkau dan materi yang menarik. b) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* adalah terbatasnya bahan ajar keterampilan seperti minimnya jumlah buku paket, belum lengkapnya alat praktik keterampilan seperti peralatan memasak dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran seperti : papan tulis, meja dan kursi. (3) dampak pelaksanaan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang mendorong mereka untuk berubah yaitu meningkatkan taraf hidupnya dengan membuka usaha.

Kata kunci : Pembelajaran, paket B, life skills

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan baik ini, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life Skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan Wates” guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tentu dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah kami dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas untuk kelancaran studi saya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus sebagai Pembimbing, Dr. Sujarwo, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Lutfi Wibawa, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing, memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Mulyadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu sebagai bekal penulisan skripsi.
7. Pengelola, pendidik dan peserta didik Paket B di PKBM Bhakti Persada yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasama dalam proses penelitian.
8. Suamiku yang selalu mendukungku, orang tua dan adikku yang selalu memotivasi dan mendoakanku
9. Teman seperjuanganku ke kampus selama 4 tahun ini (Pak Sugiyono, Desi, Narti) dan teman bimbinganku Eva, Bu Maryati, Pak Rukiya yang selalu bersemangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi saya.

Semoga bantuan, doa dan bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga bermanfaat bagi penulis sendiri, rekan-rekan PLS dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2013

TUMIYATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Program Paket B	13
1. Pengertian Program Paket B	13
2. Tujuan Program Paket B	14
3. Metode Pembelajaran Paket B.....	15
4. Komponen-komponen Pembelajaran Paket B.....	17
B. Tinjauan <i>Life skills</i>	
1. Pengertian <i>Life Skills</i>	25
2. Tujuan <i>Life skills</i>	27
3. Jenis Pendidikan <i>Life skills</i>	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program <i>Life skills</i>	29
5. Prinsip Penyelenggaraan Program <i>Life skills</i>	30

C. Tinjauan Pembelajaran Paket B Berbasis <i>Life skills</i>	
1. Pengertian Pembelajaran	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	33
3. Tujuan Pembelajaran	34
4. Pembelajaran Paket B berbasis <i>Life skills</i>	35
D. Tinjauan Tentang PKBM	
1. Pengertian PKBM	37
2. Asas PKBM	39
3. Tujuan PKBM	40
4. Fungsi PKBM	41
5. Potensi PKBM	42
E. Penelitian yang Relevan.....	43
F. Kerangka Berpikir	44
G. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Lokasi Waktu dan Setting Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Pengamatan	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	50
E. Instrumen Penelitian	51
1. Pengertian Instrumen	51
2. Instrumen yang Digunakan	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data	53
2. Display data	53
3. Penarikan Kesimpulan	54
G. Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Deskripsi Lembaga	56
1. Deskripsi Lembaga	56

2. Visi dan Misi Lembaga.....	58
3. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	58
4. Identitas Lembaga	59
5. Program Yang Dilaksanakan	60
6. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas.....	60
7. Fasilitas Penunjang	62
8. Hasil Yang Telah Dicapai Melalui Pendampingan PKBM.....	63
B. Data Hasi Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran	64
a. Perencanaan.....	64
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
c. Evaluasi/ Penilaian	76
2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Program	77
a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Pembelajaran	77
b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
3. Dampak Pelaksanaan Program Pembelajaran	85
C. Pembahasan Jadwal Pembelajaran Paket B Kelas IIIA	88
1. Pelaksanaan	88
a. Perencanaan.....	88
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
c. Evaluasi / Penilaian	95
2. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat	96
a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Program	96
b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program	98
3. Dampak Dari Pelaksanaan Pembelajaran	100
4. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Teknik Pengumpulan Data	52
Tabel 02. Daftar program PKBM tahun 2012	60
Tabel 03. Daftar Inventaris Barang	63
Tabel 04. Jadwal pembelajaran Paket B Kelas IIIA	108
Tabel 05. Jadwal pembelajaran Paket B Kelas IIIB	108
Tabel 06. Daftar Peserta Didik kelas IIIA	109
Tabel 07. Daftar Peserta Didik kelas IIIB	110
Tabel 08. Daftar pendidik /tutor Paket B	129
Tabel 09. Analisis Data	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi PKBM Bhakti Persada.....	60
Gambar 2. Lampiran Gambar.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal	108
Lampiran 2. Daftar Peserta didik III A.....	109
Lampiran 3. Daftar Peserta Didik IIIB.....	110
Lampiran 4. Catatan lapangan	111
Lampiran 5. Pedoman Observasi	120
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 7. Pedoman wawancara dengan pengelola.....	123
Lampiran 8. Pedoman wawancara dengan tutor	125
Lampiran 9. Pedoman wawancara dengan peserta didik	127
Lampiran 10 Daftar Tutor	128
Lampiran 11 Analisis data	129
Lampiran 12 Gambar	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan pembangunan di era globalisasi dewasa ini, pentingnya pendidikan dalam rangka pengembangan potensi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini mengingat globalisasi akan menjadikan kondisi kehidupan penuh dengan persaingan yang memerlukan kualitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan dalam menghadapi semua itu. Perkembangan Ilmu dan Teknologi yang sangat cepat memengaruhi pada keunggulan suatu bangsa yang tidak dapat lagi hanya mengandalkan pada sumber daya alam, melainkan harus pada sumber daya manusia yang aktif dan kreatif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti di atas maka perlu diadakan pemerataan pendidikan dan kesempatan belajar. Untuk melakukan pemerataan kesempatan belajar bagi setiap warga negara Indonesia, maka pada tahun 1994 lalu pemerintah mencanangkan program Wajar Dikdas 9 tahun bagi seluruh warga negara. Di Indonesia upaya peningkatan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia menjadi target utama dalam pembangunan masyarakat oleh pemerintah. Untuk mensukseskan Wajar Dikdas 9 tahun, diperlukan partisipasi semua pihak antara lain keluarga, masyarakat, pemerintah dan organisasi sosial. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu selaras dan

dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu : Pendidikan Formal, NonFormal dan InFormal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, berjenjang sebagaimana dikenal oleh masyarakat seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh kehidupan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar pendidikan persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau kelompok, untuk melayani masyarakat dalam mencapai tujuan belajarnya.

Melalui pendidikan nonformal pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PLS dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kesetaraan yang terdiri atas : (1) Program Paket A, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Dasar, (2) program Paket B, yaitu program yang memberikan layanan pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama/SMP dan (3) Program Paket C, yaitu program yang memberikan layanan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas/SMA.

Pendidikan kesetaraan merupakan proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan peserta didik terhadap perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan politik, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Ditegaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan nonformal termasuk pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka *life long education*. Konsekuensi logis dari fungsi tersebut maka terdapat kebutuhan peningkatan mutu pendidikan kesetaraan yang sepadan atau setara dengan fungsi pendidikan formal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbeda dengan pendidikan formal, baik dalam konten, konteks, metodologi maupun pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut. Pendidikan kesetaraan lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual dan melatih kecakapan hidup serta berorientasi pada kerja atau berusaha mandiri. Dalam reformasi kurikulum, pendidikan kesetaraan diarahkan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas komprehensif dan kompetitif dalam bursa kerja.

Dalam buku acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C (Depdiknas 2004:11-12) disebutkan bahwa kurikulum untuk program Paket B sekurang-kurangnya memuat (1) Mata pelajaran yang berorientasi

akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktik sesuai dengan kondisi dan keperluan masing-masing kelompok peserta didik, yang terdiri atas PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika; (2) Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja, kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan, kesenian dan olahraga.

Pendidikan kesetaraan lebih menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Kurikulum dalam pendidikan nonformal, program kesetaraan yang sasaran didiknya dominan kalangan masyarakat miskin, kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum yang mampu membekali *life skills* dan kewirausahaan secara mendalam dan profesional sehingga membekali mereka menghadapi tantangan masa depan yang sangat dinamis dan kompetitif demi kemajuan.

Pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* yang terdapat di program-program jalur pendidikan nonformal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha sesuai dengan bakat, minat dan sesuai potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup.

Peran pendidikan kesetaraan baik program Paket A, B dan C sangat strategis dalam rangka pemberian bekal pengetahuan dan program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Penyelenggaraan program ini

terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diselenggarakan dengan antusias.

Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal seperti Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pondok Pesantren, Komunitas Sekolah Rumah/*Homeschooling* dan satuan pendidikan sejenis lainnya. Dari berbagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan tersebut, PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian dan keandalannya perlu dijamin semua pihak.

Data Program Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011 menunjukkan jumlah sasaran program Keaksaraan 45.717 orang, sasaran program Paket A 459 orang, jumlah sasaran program Paket B 11.342 orang, sasaran program Paket C 3.165 orang, kelompok belajar berjumlah 817 kelompok, jumlah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 217 lembaga, jumlah organisasi pemuda 35 organisasi dan jumlah organisasi olahraga 50 organisasi.

Melihat data di atas dapat diketahui bahwa sasaran program kesetaraan terutama program kesetaraan Paket B masih cukup tinggi. Hal ini mendorong lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM untuk menyelenggarakan program tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Program kesetaraan Paket B merupakan salah satu kegiatan pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Walaupun tuntutan standar kompetensi lulusan pendidikan jalur formal dan nonformal sama, namun pengelolaan pendidikan kesetaraan lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual dan melatih kecakapan hidup serta berorientasi pada kerja atau berusaha sendiri. Hal ini berlaku juga untuk penyusunan kurikulum pada pendidikan kesetaraan Paket B yang berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (pasal 16 ayat 1) yakni kurikulum dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup/*life skills*.

Pada pendidikan kesetaraan Paket B, melalui program kecakapan hidup yang berupa keterampilan diharapkan dapat meningkatkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang dapat menumbuhkan jiwa kemandirian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mandiri (wirausaha) atau bekerja pada mitra PKBM sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dengan program *life skills* tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di negara kita.

Menurut Djuju Sudjana (2000:1), memberikan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut :

“Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembnagkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat”.

Program pendidikan kecakapan hidup dalam konteks pendidikan luar sekolah pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tersebut maka diadakan program keterampilan dan pelatihan dalam masyarakat. Pelaksanaan program tersebut termasuk dalam pembelajaran pada program kesetaraan Paket B yang berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada.

PKBM Bhakti Persada merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kecamatan Wates. PKBM yang lebih tepatnya berada di Desa Bendungan telah berhasil melaksanakan program kesetaraan Paket B yang berbasis *life skills* dengan tingkat kelulusan sebesar 95 % pada tahun 2010. Masyarakat sekitar Bendungan yang belum menempuh pendidikan formal masuk ke PKBM untuk melaksanakan pendidikan di jalur nonformal. Keterbatasan biaya menjadi faktor utama orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum/formal.

Peserta didik pada program kesetaraan ini mendapatkan pengetahuan umum yang berupa pembelajaran akademik yang meliputi mata pelajaran

Pkn, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia dan pendidikan kecakapan hidup yang berupa *soft skills* dan *hard skills*. Dalam pelaksanaan pembelajaran program Paket B berbasis *life skills* masih bersifat klasikal, sehingga hasilnya kurang dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktik keterampilan sedangkan untuk media pembelajaran masih terbatas papan tulis dan kapur sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran masih bersifat *verbalistik*. Pelaksanaan pembelajaran belum optimal selain dikarenakan minimnya media pembelajaran juga terbatasnya sarana prasarana. Sarana yang ada seperti tempat pembelajaran yang kurang nyaman dikarenakan di rumah Dukuh sehingga warga kurang motivasi belajar, serta bahan ajar yang digunakan buku paket dan modul yang berasal dari Dinas Pendidikan. Selain itu, buku bahan ajar yang jumlahnya terbatas sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan modul tersebut. Terbatasnya media sehingga pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan.

Tingkat kehadiran peserta didik cukup bagus yaitu sebesar 70%. Jika musim panen atau musim hujan tingkat kehadiran peserta didik rendah. Tingkat keberhasilan para peserta didik cukup, ada beberapa yang sudah berhasil menerapkan di rumah, namun masih banyak juga yang baru pada tahap pengetahuan dan belum bisa mengembangkan keterampilan di rumah. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran kemampuan tutor dalam

mengintegrasikan kecakapan hidup ke dalam materi-materi pembelajaran pendidikan kesetaraan masih rendah, sehingga dalam pelaksanaannya sering terpisah antara materi pendidikan kesetaraan dengan materi kecakapan hidup. Selain itu, kemampuan pengelola PKBM dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dalam pendidikan kesetaraan yang berbasis kecakapan hidup masih rendah. Kesibukan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan lainnya dan keterbatasan dalam memperoleh modal usaha juga menjadi kendala untuk pengembangan usaha pasca pelaksanaan praktik keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu sekali pendidikan kecakapan hidup diberikan pada program kesetaraan Paket B, baik berupa *soft skills* maupun praktik keterampilan-keterampilan. Mengingat pentingnya program kecakapan hidup dalam pembelajaran Paket B, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life Skills* (kecakapan hidup) di PKBM Bhakti Persada Bendungan Wates Kulon Progo”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya warga masyarakat yang belum terpenuhi pendidikan formal sehingga masuk pendidikan nonformal seperti lembaga PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

2. Pelaksanaan program Paket B berbasis *life skills* masih bersifat klasikal, kurang dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Media pembelajaran di PKBM Bhakti Persada yang terbatas sehingga proses pembelajaran belum optimal
4. Terbatasnya bahan belajar pada program Paket B sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan bahan ajar
5. Tempat belajar yang kurang nyaman karena masih menggunakan rumah kepala dukuh yang kurang luas sehingga peserta didik kurang motivasi belajarnya
6. Kemampuan tutor dalam mengintegrasikan kecakapan hidup ke dalam materi-materi pembelajaran pendidikan kesetaraan masih rendah, sehingga dalam pelaksanaannya sering terpisah antara materi pendidikan kesetaraan dengan materi kecakapan hidup
7. Kemampuan pengelola PKBM dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dalam pendidikan kesetaraan yang berbasis kecakapan hidup masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan dikaji. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam maka permasalahan ini dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Paket B bermuatan *Life Skills* di PKBM Bhakti Persada.

D. Perumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.
3. Bagaimana dampak dari pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan program tersebut.
3. Dampak yang terjadi setelah pelaksanaan program tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang program Paket B yang bermuatan *life skills* dan juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi yang lebih jauh tentang kegiatan keterampilan/*life skills* dalam Program Paket B.

2. Bagi Tutor dan Penyelenggara

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan Paket B selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Program Paket B

1. Pengertian Program Paket B

Depdiknas (2004:8) Program Paket B adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat. Pendidikan Nonformal /PNF merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah formal. Pendidikan Nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk semua , agar setiap warga negara memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu melalui program Paket B yang setara SMP.

Menurut Umberto Sihombing (2000:38), Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program Paket B merupakan salah satu program pendidikan di jalur nonformal yaitu program pendidikan yang setara dengan SMP/MTs ditujukan untuk masyarakat yang mengalami keterbatasan sosial, ekonomi, waktu dan kesempatan belajar di sekolah formal.

2. Tujuan Program Paket B

Pendidikan Nonformal atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ini, diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Luar Sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut Depdiknas (2004:5) program Kejar Paket B adalah :

Bagian dari pendidikan kesetaraan yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi SMP bagi kelompok usia 13-15 tahun, dan memberikan akses terhadap pendidikan setara SMP bagi orang dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya

Kejar Paket B adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang ingin memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang setara dengan SMP.

Menurut Depdiknas (2004:9-10) tujuan dari pendidikan kesetaraan (program Paket B) adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidup.
- c. Memberikan kesetaraan akademik, Paket B setara SMP yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar atau pun melamar pekerjaan.

Menurut tujuan di atas dapat dijelaskan selain menjadi wadah pembelajaran, pendidikan kesetaraan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan sumber daya lingkungan yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program Paket B yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang setara SMP, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Metode Pembelajaran Paket B

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ace Suryadi (2006:34-45), Proses Pendidikan Kesetaraan dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu yaitu:

- a. metode kooperatif
Mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.
- b. metode interaktif
Suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media dan lingkungannya.
- c. peta konsep
Membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.
- d. penugasan
Metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.
- e. eksperimen
Metode eksperimen merupakan salah satu pembelajaran yang biasa digunakan dalam pendidikan, dengan melakukan kajian tentang suatu fenomena yang terjadi di alam sekitar.
- f. diskusi
Suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- g. simulasi
Proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga. Metode ini membawa suasana menjadi hidup karena peserta didik memerankan sesuatu.
- h. kajian lapangan
Kajian lapangan dapat membantu peserta didik untuk hidup mandiri, misalnya dengan perkemahan, bakti sosial dan studi banding.
- i. modul
Salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Beberapa metode pembelajaran di atas merupakan cara yang bisa dilakukan tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik dengan harapan bahwa para tutor nantinya tidak lagi monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Penerapan berbagai metode ini akan sangat membantu peserta didik untuk memahami sebuah materi yang diberikan.

4. Komponen-komponen Pembelajaran Program Paket B

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi antara satu dengan yang lainnya dan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Melihat penjelasan di atas, berikut ini adalah komponen-komponen yang terdapat dalam suatu proses pembelajaran meliputi :

a. Peserta Didik

Menurut Oemar Hamalik (1994:7) peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan nonformal peserta didik biasanya berasal dari masyarakat yang tidak bisa belajar di sekolah formal.

Menurut Sisdiknas (2006:3) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga bisa disebut sebagai orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu/belajar sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian peserta didik Paket B adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang ingin mengembangkan potensi dan ingin menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

b. Tenaga Pendidik

Menurut Sisdiknas (2003:3), pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Seorang pendidik dalam pendidikan nonformal yaitu orang yang mau mampu mengabdikan dirinya baik tenaga dan pikiran untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Dalam buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan program Paket A, B, C (Depdiknas 2004:37), disebutkan bahwa tutor atau nara sumber teknis untuk anak jalanan terdiri dari Lembaga swadaya masyarakat (LSM), Organisasi sosial masyarakat (Orsosmas), Organisasi Masyarakat (Ormas), Pamong Belajar, Petugas Sosial, anggota masyarakat yang berkompetensi dalam pembinaan anak jalanan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang tutor merupakan tenaga kependidikan yang dapat berasal dari LSM, Orsosmas, ataupun Ormas yang memiliki penguasaan materi pelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan.

c. Perencanaan Pengajaran Sebagai Suatu Segmen Kurikulum.

Pengajaran merupakan bentuk operasional dari kurikulum. Kurikulum memuat materi pokok yang harus diberikan atau dibelajarkan oleh seorang tutor kepada warga belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dipenuhi.

Dalam buku acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C (Depdiknas 2004:11-12) disebutkan bahwa kurikulum untuk program Paket B sekurang-kurangnya memuat yaitu:

(1) Mata pelajaran yang berorientasi akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktik sesuai dengan kondisi dan keperluan masing-masing kelompok peserta didik, yang terdiri atas Pkn, IPS, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika; (2) Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja, kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan, kesenian dan olahraga.

Pada pelaksanaan pembelajaran, materi-materi yang diberikan kepada peserta didik hendaknya didasarkan pada potensi, karakteristik perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Menurut Depdiknas (Depdiknas, 2004:14-15), Ketentuan pembelajaran untuk program Paket B adalah sebagai berikut:

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) minimal 34 minggu.
- 2) Jumlah jam per minggu adalah 1620 menit (27 jam). Jumlah jam per tahun adalah 918 jam.
- 3) Mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan aspek kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi secara logis dan komunikatif.
- 4) Mata pelajaran matematika menekankan aspek berhitung komunikasi dengan angka secara logis dan sistematis.
- 5) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas Fisika, Biologi, dan Kimia yang disajikan secara terpadu dengan potensi daerah setempat seperti pertanian, kelautan, perikanan, dan perkotaan.
- 6) Tema-tema kewarganegaraan, Ekonomi, serta Geografi digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 7) Jenis Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup merupakan pilihan disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, dan sumber daya setempat seperti pertanian, perikanan, jasa dan industri.

Ketentuan yang ada seyogyanya dapat dilaksanakan secara maksimal. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang demokratis, saling menghargai, terbuka dan hangat serta menggunakan multi strategi, multimedia dan teknologi yang memadai.

d. Sasaran Paket B

Paket B merupakan pendidikan nonformal yang ditujukan pada masyarakat yang kurang mampu. Menurut Mustofa Kamil (2011:97-98), sasaran program Paket B adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) lulusan Paket A atau SD
- 2) belum menempuh pendidikan di SMP atau MTs dari kelompok usia 15– 44 tahun dengan prioritas usia 16 – 18 tahun, kecuali bagi peserta didik yang menentukan Paket B atas pilihan sendiri atau yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun.
- 3) putus SMP atau MTs
- 4) tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
- 5) tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan)

Program Paket B juga memberikan layanan kepada masyarakat yang bermasalah dari sekolah formal, tetapi bagi masyarakat yang membutuhkan dan belum menempuh wajib belajar sembilan tahun.

d. Strategi Pembelajaran

Menurut Sudjana (2000: 05) Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pembelajaran yaitu strategi yang dilakukan dalam pembelajaran. Untuk memilih strategi pembelajaran hendaknya berangkat dari perumusan tujuan yang jelas.

Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, kemudian memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu strategi pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila metode tersebut dapat mencapai tujuan dengan waktu lebih singkat dan strategi yang lain. Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran seorang tutor perlu menyiapkan materi, metode, media dan semua fasilitas yang dapat mendukung dan memperlancar terjadinya proses pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar/peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Azhar Arsyad (2006:03) Media adalah alat- alat grafis, fotografis, alat elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran meliputi media cetak meliputi gambar, sketsa, kartun, diagram, chart, grafik, poster. Media elektronik meliputi audio seperti (a) radio tape; (b) visual seperti film slide, film strip, film loop, epideskop, OHP; (c) audio visual seperti televisi, film suara, radio vision, slide suara, tape dan film suara.

f. Evaluasi Pengajaran.

Menurut Djuju Sujana (2000:267) evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Evaluasi pendidikan berfokus pada training, implementasi, transaksi dan hasil training. Dalam proses pembelajaran kemampuan

seorang tutor sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan, sehingga seorang tutor harus dapat membuat proses pembelajaran yang efektif.

g. Pengelola/Penyelenggara

Penyelenggara adalah organisasi /lembaga yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggara program Paket B setara SMP. Sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan oleh Ditjen Diklusepa, seorang pengelola harus berpendidikan minimal SMA, pengalaman kerja minimal 3 tahun dan telah mengikuti pelatihan pendidikn luar sekolah.

Menurut Depdiknas (2004:5) Lembaga yang dapat menjadi penyelenggara program Paket B setara SMP adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Kursus, Pondok Pesantren dan Yayasan.

h. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Menurut Anwar (2004:151) Sarana adalah segala jenis fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi :

1) Tempat Belajar

Pembelajaran dapat dilakukan di berbagai lokasi dan tempat yang sudah ada baik milik pemerintah, masyarakat atau pribadi seperti

gedung sekolah, rumah penduduk, serambi masjid, balai desa atau tempat-tempat yang layak digunakan untuk pembelajaran.

2) Administrasi

Untuk menunjang kelancaran pengelola kelompok belajar diperlukan sarana administrasi meliputi:

- a) Papan nama kelompok belajar
- b) Papan struktur organisasi
- c) Kelengkapan administrasi yaitu:
 - d) buku induk tutor,
 - e) buku induk peserta didik,
 - f) buku kas, buku inventaris,
 - g) buku daftar hadir,
 - h) buku agenda pembelajaran
 - i) buku laporan bulanan
 - j) buku daftar nilai, dan lain-lain

Sebuah lembaga harus memiliki sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan baik tempat belajar maupun kelengkapan administrasi. Tempat belajar tidak harus bagus dan luas, melainkan sebuah tempat yang nyaman dan aman untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu komponen program Paket B yang

harus ada guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran baik sebelum pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran.

B. Tinjauan *Life skills*

1. Pengertian *Life Skills*

Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) menurut Tim *Broad Based Education* yang dikutip oleh BPKP DIY (2010:16) yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan kecakapan hidup lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Menurut Ditjen Diklusepa (2003:6) 3 aspek yang tercakup dalam kecakapan umum yang harus dimiliki oleh peserta didik baik jalur formal maupun nonformal, yaitu : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3)

Kecakapan sosial (*social skills*). Dalam kehidupan nyata seluruh kecakapan tersebut saling melengkapi, sehingga menyatu menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Anwar mengemukakan bahwa program *life skills* memiliki ciri-ciri yaitu :

(1) terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Dari ciri-ciri yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa program *life skills* bermaksud memberi kepada seseorang bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya.

Menurut Slamet yang dikutip Anwar (2006:32), Pendidikan berbasis *life skills* ditempuh melalui lima tahap yaitu:

- a. Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
- b. Informasi yang telah di peroleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.

- c. Kurikulum atau program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan atau dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang telah dipilih.
- d. Penyelenggaraan *life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skills* dapat dilaksanakan secara cermat.
- e. Evaluasi *life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan dalam langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi bukan hanya tes tertulis melainkan juga dengan unjuk kerja.

Program *life skills* dirancang untuk membimbing, melatih dan membelajarkan warga belajar agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan yang memiliki ciri-ciri yaitu proses identifikasi kebutuhan belajar, penyadaran untuk belajar bersama, keselarasan kegiatan belajar, penguasaan kecakapan personal, proses pemberian pengalaman, menghasilkan produk bermutu, proses penilaian kompetensi, serta terjadi pendampingan dalam membentuk usaha bersama.

2. Tujuan *Life Skills*

Salah satu tujuan pendidikan *life skills* menurut Anwar (2004:43) yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi. *Life skills* dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah dan untuk melengkapi pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun tujuan pendidikan *life skills* menurut Is Kartini dkk (2010:12), sebagai berikut :

- a. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah warga belajar melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*) dan pengamalan (*patos*), nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
- b. Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan warga belajar untuk menghadapi masa depan
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM sekolah melalui manajemen berbasis sekolah yang mendorong peningkatan kemandirian, persiapan stake holder dan pengelolaan SDM.

Dari beberapa tujuan dapat dijelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup yang utama untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program *life skills* adalah memberikan bekal dasar, pelatihan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang ada dalam masyarakat dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

3. Jenis Pendidikan Kecakapan Hidup/ *Life Skills*

Program *life skills* merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang diarahkan untuk menghilangkan kemiskinan sekaligus menanggulangi pengangguran. BPKP DIY (2010:26) membagi *life skills* menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berfikir rasional dan percaya diri.
- b. Kecakapan sosial (*sosial skills*) seperti kecakapan melakukan kerja sama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial.
- c. Kecakapan akademik (*academic skills*) merupakan kecakapan yang menyangkut penguatan pengetahuan.
- d. Kecakapan akademik vokasional (*vocational skills*) adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan tertentu seperti di bidang jahit-menjahit, pertanian, peternakan, produksi barang dan lain-lain.

Dengan menerapkan empat jenis *life skills* tersebut, peserta didik akan mempunyai bekal dalam menjalani hidup yang lebih baik dan secara aktif dapat mengatasi problema yang dihadapi/masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Faktor yang Memengaruhi Program Kecakapan Hidup

Pelatihan merupakan salah bentuk dari *life skills*. Menurut Marger yang dikutip Anwar (2004: 169) ada empat faktor yang harus diperhatikan pada proses pelatihan yang melibatkan orang dewasa, yaitu :

- (1) belajar adalah untuk masa sekarang dan masa depan, (2) kemungkinan warga belajar untuk memanfaatkan pengetahuan dipengaruhi oleh sikap terhadap materi pelatihan, (3) manusia sebagai fasilitator memengaruhi sikap terhadap proses pembelajaran dan (4) salah satu tujuan yang harus dicapai adalah memengaruhi warga belajar melalui sikap positif terhadap bahan belajar.

Untuk mengembangkan program *life skills* harus mengetahui persyaratan dasar jenis *life skills*. Menurut Direktorat Kepemudaan dan Dirjen PLSP yang dikutip oleh Anwar (2004:34) persyaratan dasar jenis *life skills* meliputi empat bagian yaitu :

- a. Keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu dan/atau kelompok sasaran.
- b. Terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya)
- c. Dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industri rumah tangga.
- d. Berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk berusaha dan bekerja, sehingga tidak terlalu teoritik namun bersifat aplikatif operasional.

Melihat persyaratan dasar jenis *life skills* tersebut, materi yang diberikan harus dekat dengan peserta didik. Sesuai dengan minat warga dan merupakan potensi daerah setempat, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang ada.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor –faktor yang memengaruhi program *life skills* adalah keterampilan atau pelatihan yang diberikan harus sesuai minat dan bakat peserta didik, dapat bermanfaat dan dikembangkan dengan secara nyata sehingga menjadi sebuah usaha kecil yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. Prinsip Penyelenggaraan Program *Life Skills*

Terkait dengan kebijakan pendidikan di Indonesia, menurut Depdiknas (2002:51) program *life skills* atau Kecakapan Hidup diselenggarakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini.

- b. Tidak harus mengubah kurikulum, yang diperlukan adalah pensiasatan kurikulum untuk diprioritaskan pada kecakapan hidup.
- c. Etika sosio religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan.
- d. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to do, learning to know* dan *learning to live together*.
- e. Pelaksanaan program *life skills* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Melihat prinsip-prinsip penyelenggaraan program *life skills* yang ada maka dalam pelaksanaan kegiatan kecakapan hidup hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan yang ada.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penyelenggaraan program *life skills* tidak boleh mengubah kurikulum yang ada dan hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan prinsip belajar untuk kehidupan bersama.

C. Tinjauan Pembelajaran Paket B berbasis *Life Skills*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Sujarwo (2006:13) memaparkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik yang bersifat intrinsik dan maupun ekstrinsik. Jadi belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dipengaruhi beberapa faktor untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Sugihartono dkk (2007:80), Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh

pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran sebuah kegiatan yang terencana karena kegiatan itu disengaja. Oemar Hamalik (1994:57) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran harus terdapat 3 komponen yaitu pendidik peserta didik dan bahan pembelajaran.

Biggs yang dikutip oleh Sugihartono dkk (2007:80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 (tiga) pengertian, yaitu :

- a. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif.
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional
Secara Institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dapat dilihat bahwa konsep pembelajaran adalah suatu yang sangat mendasar dari suatu proses belajar. Aspek-aspek di atas hendaknya harus saling berhubungan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang *konkret*.

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi guna meningkatkan pengetahuan peserta didik dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar

Menurut Nanik Suprihyatin (2010:9-19) secara umum faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

1). Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sekolah.

2). Lingkungan nonsosial.

Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah, dan faktor instrumental.

Kepribadian pendidik, hubungan pendidik dengan siswa, kemampuan pendidik mengajar dan perhatian pendidik terhadap kemampuan peserta didiknya turut memengaruhi keberhasilan belajar. Pendidik yang kurang mampu dengan baik dalam mengajar dan yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dapat menimbulkan rasa tidak suka kepada yang diajarkan dan kurangnya dorongan untuk menguasainya dipihak peserta didik. Sebaliknya pendidik yang pandai mengajar yang dapat menimbulkan pada diri peserta didik rasa menggemari bahan yang diajarkannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial termasuk kemampuan pendidik dalam mengelola kelas.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Syaiful dan Aswan (2002:41-52) berupa rumusan perilaku yang sudah ditentukan sebelumnya. Biasanya tujuan yang bersifat operasional, dalam waktu yang sudah ditentukan bisa tercapai. Seorang pendidik yang telah merumuskan tujuan pembelajaran maka akan memudahkan dalam menentukan bahan ajar, media pembelajaran dan memudahkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (1994:77) suatu pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar

- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian suatu kegiatan. Dalam pembelajaran kriteria yang ditentukan mendorong tercapainya suatu pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran yaitu rumusan hasil belajar siswa atau peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

4. Pembelajaran Paket B berbasis *Life Skills*

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dan secara umum langkah-langkah pembelajaran kesetaraan Paket B berbasis *life skills* sama dengan pembelajaran Paket B yaitu meliputi;

- a. Perencanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:58), tahap perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada tahap ini pengelola atau penyelenggara program mempunyai tugas yang besar agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

- b. Pelaksanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:65), tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi lain dikatakan oleh Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010:3), menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik.

Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evalusi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Di dalam proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran Paket B berbasis *life skills* yaitu suatu proses pembelajaran yang setara dengan yang dilaksanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai penilaian. Untuk pembelajaran *life skills*, maka dalam materi pembelajaran, didalamnya terdapat muatan *life skills* baik berupa *soft skills* atau pengetahuan dan *hard skills* berupa praktik keterampilan yang diberikan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan taraf hidup peserta didik.

D. Tinjauan tentang PKBM

1. Pengertian PKBM

PKBM kepanjangan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PKBM adalah tempat kegiatan pembelajaran yang dipusatkan

pelaksanaannya. PKBM merupakan tempat belajar dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, bakat serta minat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di lingkungannya.

Menurut Sihombing (1999:105), PKBM adalah sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, beranekaragam dan terbuka bagi semua kelompok usia, sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan dan kebutuhan belajar masyarakat. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.

Definisi menurut BPKB Jayagiri (2003:1), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKBM atau Pusat kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal dimana dalam berbagai pelaksanaan kegiatannya melibatkan masyarakat sepenuhnya baik dari pengelolaan, kegiatan dan sasaran program-program yang ada.

2. Asas PKBM

Menurut Sihombing (1999:109) asas-asas yang dianut PKBM diidentifikasi menjadi tujuh asas, dan mungkin jika dikembangkan lagi dapat lebih dari tujuh, sepanjang asas-asas itu tidak saling bertentangan dan sesuai dengan misi yang harus diemban PKBM. Asas-asas dimaksud meliputi:

- a. asas kemanfaatan
Setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
- b. asas kebermaknaan
PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.
- c. asas kebersamaan
PKBM merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama, digunakan bersama, dan untuk kepentingan bersama.
- d. asas kemandirian
PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri.
- e. asas keselarasan
Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM harus sesuai dan selaras dengan kondisi serta situasi masyarakat sekitar.
- f. asas kebutuhan
Setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM harus dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat.

g. azas tolong – menolong

PKBM merupakan arena atau ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah, saling asih, dan saling asih di antara sesama warga masyarakat itu sendiri.

Asas merupakan dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan dalam berpikir dan bertindak. Penyelenggaraan program-program atau kegiatan di PKBM minimal harus bertumpu pada ketujuh asas tersebut karena lembaga ini didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

3. Tujuan PKBM

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tujuan PKBM seperti yang dikembangkan dalam buku “PLS Kini dan Masa Depan “(Sihombing, 1999:10) yaitu :

- a. Mengurangi pada ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah, dan meningkatkan pola ketergantungan antara masyarakat dengan masyarakat, yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
- b. PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat. Sehingga dapat menimbulkan rasa ingin memiliki dari program yang dirancang secara proaktif oleh masyarakat itu sendiri.
- c. Potensi yang ada di masyarakat yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan cultural dan persuasif.
- d. Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai tindak lanjut program yang diselenggarakan.
- e. Program-program diarahkan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tujuan merupakan suatu arah atau maksud yang akan dituju. Dari 5 tujuan di atas dapat dijelaskan bahwa PKBM mempunyai maksud untuk

memandirikan masyarakat dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Yoyon Suryono (2009:12) sebagai insitusi pendidikan luar sekolah yang berada dalam masyarakat dan didirikan dengan maksud untuk membelajarkan masyarakat. Kehadiran PKBM berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan yaitu membantu kelompok-kelompok marginal agar mereka mampu memiliki posisi yang seimbang dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih mapan kehidupan sosial-ekonominya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya lembaga PKBM yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat hidup mandiri sesuai dengan potensi masing-masing sehingga bisa meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Fungsi PKBM

Sebagai salah satu wahana atau lembaga pendidikan nonformal di masyarakat tentunya lembaga PKBM memiliki fungsi dalam meningkatkan pendidikan dalam masyarakat. Menurut Sudjana (2003:3), PKBM mempunyai beberapa fungsinya yaitu:

- (1) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masyarakat, (2) melakukan koordinasi dalam memanfaatkan potensi-potensi di masyarakat, (3) menyediakan informasi kepada anggota masyarakat yang membutuhkan keterampilan bekal hidup, (4) menyediakan ajang pertukaran ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai keterampilan diantara anggota masyarakat, dan (5) menjadi tempat upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang membutuhkannya

Dari beberapa fungsi di atas, dapat dijelaskan PKBM selain sebagai wadah pembelajaran dalam masyarakat juga memberdayakan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan baik pembelajaran kesetaraan dan keterampilan.

Menurut Sihombing (1999:110) PKBM berfungsi sebagai wadah pembelajaran, artinya tempat warga masyarakat dapat menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara cepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan kehidupannya.

Secara umum PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan membelajarkan masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yaitu dengan melayani, membina dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam lingkup pendidikan luar sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi PKBM yaitu lembaga yang dapat menyediakan berbagai informasi kepada masyarakat dan tempat menimba ilmu serta pertukaran berbagai potensi yang dalam masyarakat.

5. Potensi PKBM

Menurut Yoyon Suryono (2009:10) dilihat dari layanan program yang dilaksanakan, PKBM memiliki potensi untuk menyelenggarakan seluruh layanan program pendidikan luar sekolah yang mencakup kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal dan informal. Kegiatan layanan

pendidikan nonformal yang bisa diselenggarakan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Yoyon Suryono menambahkan potensi PKBM juga untuk bekerjasama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang ada didalam masyarakat baik yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan maupun aktivitas kemasyarakatan lain yang sejalan dengan PKBM.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa potensi PKBM yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baik nonformal dan informal serta bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengangkat tentang implementasi pendidikan keterampilan membuat dalam program Paket B, diantaranya adalah:

Hasil penelitian dari Ruli Giri Kusumaningtyas pada tahun 2008 mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis Life Skills di PKBM Makmur Lestari Berbah, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemanfaatan

sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar berupa orang, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan. Pemanfaatan sumber belajar dilaksanakan melalui tahap perencanaan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan, pelaksanaan dengan menggabungkan berbagai jenis sumber belajar, dan evaluasi dengan melihat respon peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil tes atau tugas peserta didik.

Faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar adalah pendidik mudah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan motivasi peserta didik tinggi. Faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar adalah keterbatasan keadaan pemakai sumber belajar, kurangnya waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber belajar.

F. Kerangka Berpikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu warga masyarakat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, karena pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu : Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal (UU No

20 tahun 2003). Salah satu jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan, Dalam pendidikan kesetaraan ada 3 tingkatan yaitu pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C.

Kurikulum pendidikan kesetaraan saat ini hendaknya bermuatan *life skills*. Hal ini sesuai dengan panduan yang disusun oleh BSNP (pasal 16 ayat 1) yakni kurikulum dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup/*life skills*. Melalui program kecakapan hidup atau *life skills* yang diberikan pada warga belajar atau peserta didik program Paket B diharapkan dapat meningkatkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang dapat menumbuhkan jiwa kemandirian peserta didik sehingga bisa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat membuka usaha sendiri sehingga bisa meningkatkan taraf hidupnya.

G. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini terfokus maka peneliti berdasarkan teori merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
3. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan?

4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada ?
6. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada?
7. Bahan ajar apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada?
8. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada?
9. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan?
10. Apa saja faktor- faktor yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan program tersebut?
11. Apa saja faktor- faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut?
12. Apa dampak yang terjadi dari pelaksanaan program Paket B berbasis *Life skills* tersebut?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2010:4) mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Melalui pendekatan ini dimaksudkan peneliti dapat membuat skripsi atau keterangan secara sistematis tentang data yang ada di lapangan yang menunjang pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada Bendungan Wates Kulon Progo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan atau data. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengelola PKBM, Tutor/pendidik dan peserta didik. Objek penelitian adalah suatu yang dijadikan sasaran untuk diteliti, adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran program Paket B yang sedang dilaksanakan.

C. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu PKBM di wilayah Kulon Progo yaitu PKBM Bhakti Persada yang terletak di Desa Bendungan Wates. Pemilihan PKBM ini dengan pemilihan lembaga yang sedang melaksanakan program Paket B berbasis *Life skills*. PKBM Bhakti Persada merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi masyarakat yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket B yang bermuatan *Life Skills* yang masih berjalan efektif. Lembaga ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan dengan dibekali program kecakapan hidup melalui pembelajaran akademik dan pembelajaran *life skills* seperti kerajinan *flanel*, makanan ringan keripik *canguk* dan minuman herbal.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Desember 2012. Setting penelitian ini adalah pembelajaran program Paket B kelas III di PKBM Bhakti Persada, Dusun Sanggrahan Lor, Bendungan Wates, Kulon Progo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Nurul Zuriah (2007:173), metode

observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan atau hanya dengan pengamatan, maksudnya adalah mengamati langsung mengenai pelaksanaan kegiatan suatu obyek yang diteliti meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2011:231), mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Moleong (2005:186), Wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewi*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam sebagai kelengkapan untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada peserta didik, tutor, pengelola PKBM Bhakti Persada

atau informan yang dianggap mengerti dan mengetahui permasalahannya. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum dan hasil pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Lofland yang dikutip Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data akan dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data peserta didik, data tutor, data pengelola, struktur organisasi, agenda kegiatan pembelajaran, dokumen hasil evaluasi dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan *key informan*. Disamping itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat *key informan*. Adaptasi ini dimaksudkan untuk memantapkan kepercayaan dengan *key informan* berkaitan dengan pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Agar tidak terkesan kaku, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu isi pedoman wawancara dan penyampaianannya tidak tergesa-gesa.

2. Instrumen yang Digunakan

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing masing yang diteliti.

Tabel 01. Tabel Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan/ persiapan ➤ Kegiatan pembelajaran ➤ Evaluasi/penilaian 	Pengelola, pendidik, peserta didik	Observasi, wawancara dan dokumen-tasi
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan yang bermuatan <i>life skills</i> ➤ Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan yang bermuatan <i>life skills</i> 	Pengelola, pendidik, peserta didik	Wawancara dan observasi
3	Dampak kegiatan pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis <i>life skills</i>	Pengelola, pendidik, peserta didik	Observasi, wawancara dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data untuk dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis dilakukan secara terus menerus dan atau sesudah proses pengumpulan data dilakukan dan diinterpretasikan secara deskriptif dengan pemaknaan sesuai tujuan penelitian. Melakukan pengembangan-pengembangan

atas pedoman wawancara secara bebas dan terstruktur serta melakukan analisis selama penelitian berlangsung sambil berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Pada penelitian kualitatif, analisis data diperoleh dengan beberapa tahap meliputi *display* data, reduksi data sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan reduksi data. Selanjutnya membuat abstraksi yaitu merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian / Display Data

Sukardi (2006:73) menyebutkan pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data berupa tulisan *naratif* yang berupa display data dengan dilengkapi bagan dan tabel dengan tujuan menampilkan data kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini di mana peneliti harus memakai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moleong, 2005:324). Trianggulasi atau *check dan richeck* dari sumber lain terhadap perolehan data yang terkumpul tersebut diharapkan dapat mempertinggi validitas dan memberi kedalaman hasil penelitian. Tujuan trianggulasi seperti diungkapkan Sukardi (2006:107) digunakan oleh peneliti kualitatif utamanya untuk melakukan *cross check* data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat melakukan analisis hanya data yang *valid*.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber data yang berbeda, yang tersedia di lapangan dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi berarti cara terbaik menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Melalui triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber dan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Persada merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kecamatan Wates. Sejarah berdirinya lembaga ini berawal dari kebutuhan pendidikan yang teramat besar di daerah Dusun Sanggrahan dan sekitarnya membuat beberapa tokoh pemuda berkumpul dan berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mewadahi dan memfasilitasi pendidikan di masyarakat. Baik untuk kepentingan pendidikan warga belajarnya maupun untuk pendidik, tenaga kependidikan, ataupun semua warga masyarakat yang terlibat dan secara langsung maupun tidak langsung. Dan dengan terjadinya interaksi dan komunikasi akan terserap berbagai informasi baik dari pendidik, tenaga kependidikan maupun berbagai komponen di masyarakat.

Untuk itulah beberapa tokoh masyarakat bersama dengan beberapa lembaga yang ada desa seperti Kelompok Tani, Unit Pengelola Kegiatan Gabungan (Gapoktan), PKK Desa, BPD, Karang Taruna, LPMD tergerak membentuk wadah pembelajaran masyarakat dengan nama : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti

Persada pada tanggal 24 Agustus 2002. Sebab PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang dapat melaksanakan berbagai program kegiatan seperti : PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini, Keaksaraan Fungsional, Kesetaraan, Kursus-Kursus, Pemberdayaan Perempuan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). PKBM didirikan atas prinsip dari oleh dan untuk masyarakat, untuk itu PKBM mutlak sangat diperlukan guna memberdayakan dan membelajarkan masyarakat agar semakin cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia guna meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Letak Geografis

PKBM Bhakti Persada terletak di Dusun Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo. Dimana daerah ini merupakan daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani, peternak, buruh atau pedagang yang sebagian penduduknya masih dibawah kemiskinan.

Secara geografis lokasi PKBM diantara dua dusun yaitu dusun Sanggrahan lor dan Sanggrahan Kidul. Lokasi lembaga cukup mudah dijangkau karena berada di rumah Bapak Dukuh Sanggarahan Lor. Rumah Kepala Dukuh Sanggarahan Lor yang masuk di daerah dalam dusun, tetapi berada di pinggir jalan aspal desa.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang lebih cerdas, terampil, kreatif dan produktif, lebih sejahtera serta selalu ingin mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan.

b. Misi

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Antara lain :

- 1) Peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap untuk hidup lebih baik.
- 2) Pengembangan usaha-usaha produktif di masyarakat yang menggunakan model dan pengelolaan usaha profesional, bersifat kekeluargaan dan berorientasi pada pembangunan masyarakat seutuhnya.
- 3) Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat luas.

3. Tujuan dan hasil yang diharapkan

a. Tujuan lembaga

Memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh warga masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik melalui program-program keaksaraan, Kesetaraan, Kursus-kursus, Pemberdayaan perempuan, Pendidikan Anak Usia Dini, TBM dan lain sebagainya.

b. Hasil yang diharapkan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka warga diharapkan mampu untuk :

1. Memiliki keterampilan tambahan
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hidupnya ke arah yang lebih baik dan produktif.

4. Identitas Lembaga

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : PKBM Bhakti Persada |
| b. Alamat PKBM | : Sanggrahan Lor, Bendungan Wates |
| c. Nama Ketua | : Paijo |
| d. No HP | : 0815 6848 7998 |
| e. Nama Bank | : BRI Wates |
| f. No Rekening | : 6938-0101 0151 75-53-2 |
| g. Nomor Ijin Operasional | : 421.9/1312 |
| h. Nomor Akte Pendirian | : 08 Tanggal 19 April 2007 |
| i. NPWP | : 21.090.334.0-544.000 |
| j. Nilem | : 34.103.4.1.0024 |
| k. Tim Pembina | : Lurah Desa dan Penilik |

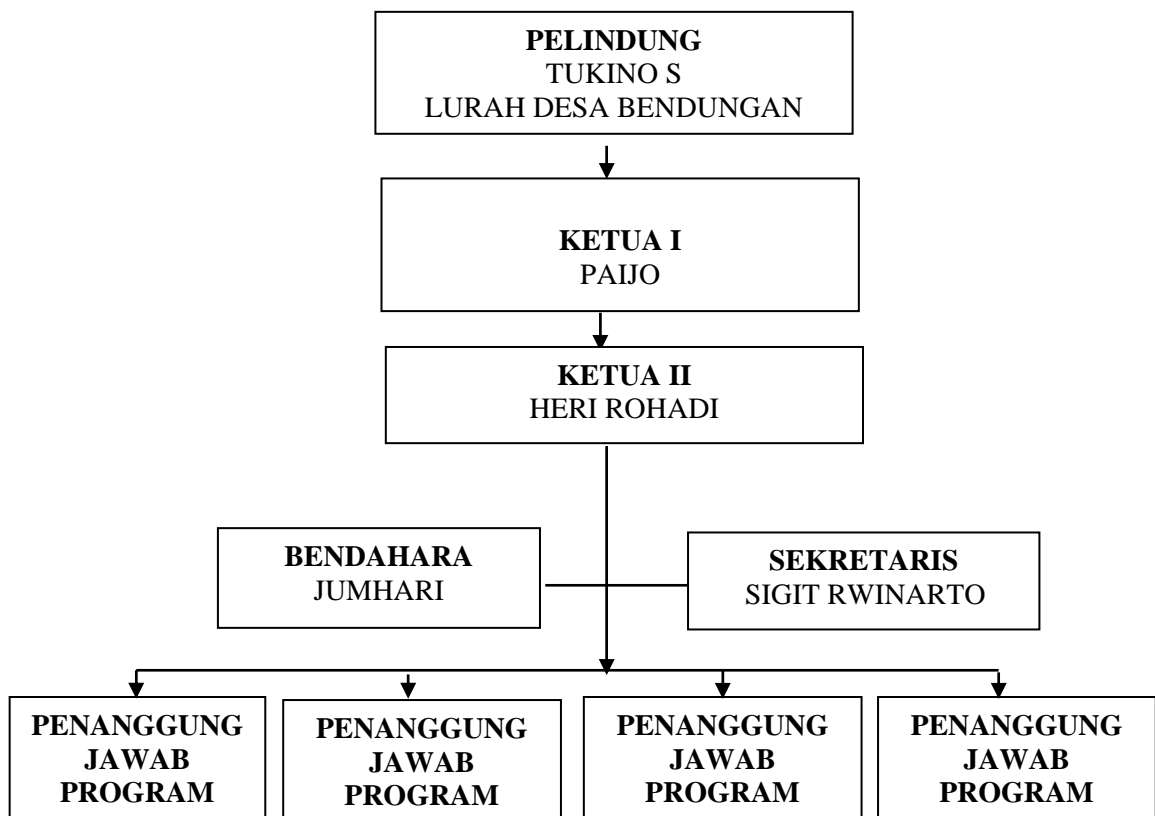
5. Program yang dilaksanakan

Tabel 02. Daftar Program PKBM Bhakti Persada tahun 2012

NO	NAMA PROGRAM	JUMLAH
1	Paket B kelas 3	50
2	Pendidikan Anak Usia Dini	35
3	PKH	17
4	Satuan Pendidikan berwawasan Gender	25

6. Struktur Organisasi dan uraian tugas

a. Struktur Organisasi



Gambar 1. Gambar Struktur Organisasi PKBM Bhakti Persada

b. Uraian Tugas dan Fungsi Pengurus PKBM Bhakti Persada Desa Bendungan.

1) Ketua mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab secara teknis dan administratif
- b) Mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait tentang rencana kegiatan
- c) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja
- d) Melaporkan pemanfaatan dana
- e) Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana

2). Wakil ketua mempunyai tugas dan Fungsi sebagai berikut:

- a) Membantu tugas ketua dalam bertanggung jawab secara teknis dan administratif
- b) Membantu ketua mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait
- c) Membantu ketua mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja
- d) Melaporkan pemanfaatan dana
- e) Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan

3). Bendahara mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a) Bertanggungjawab atas terselenggaranya pengelolaan administrasi keuangan berdasarkan pedoman petunjuk operasional.
- b) Menerima dan mengeluarkan dana sesuai dengan pedoman petunjuk operasional

4). Sekretaris mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a) Mengadministrasikan semua kegiatan yang ada
- b) Membantu tugas ketua dalam pelaksanaan kegiatan
- c) Menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua
- d) Membantu administrasi tugas bendahara dan ketua

7. Fasilitas Penunjang

a. Luas Tanah dan Status

Luas Bangunan gedung PKBM yaitu 84 M²/4 m² di kompleks Balai Dusun Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo jadi statusnya pinjam pemerintah desa. Sedangkan tempat KBM tersebar di seluruh Desa Bendungan yang menggunakan gedung sekolah atau Balai Dusun atau rumah penduduk.

b. Kondisi Bangunan

Kondisi Bangunan masih cukup baik hanya kurang begitu luas, juga sarana dan prasarana masih kurang.

c. Kondisi Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki PKBM Bhakti Persada adalah sebagai berikut :

Tabel 03. Daftar Inventaris di PKBM Bhakti Persada

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	UNTUK	KONDISI
1.	Meja Pelayanan Kantor	3	Kantor	Baik
2.	Kursi Pelayanan Kantor	14	Kantor	Baik
3.	Meja Belajar	6	Praktik / Teori	Baik
4.	Kursi Belajar	24	Praktik / Teori	Baik
5.	Listrik 450 Watt	1	Penerangan / Praktik	Baik
6.	Rak Buku	1	Perpustakaan	Baik
7.	Almari	1	Simpan Pinjam	Baik
8.	Komputer	2	Administrasi	Baik
9	Lap top	1	Administrasi	Baik
9.	Mesi Ketik	1	Administrasi	Baik
10.	Almari Etalase	1	Show Room	Baik
11.	Buku-buku	200	Bacaan	Baik

8. Hasil yang telah dicapai melalui program pendampingan PKBM

- a. Terciptanya peningkatan baik kuantitas maupun kualitas layanan pendidikan dan pemberdayaan di lingkungan lembaga PKBM Bhakti Persada, Dusun Sanggrahan Lor, Desa Bendungan Kecamatan Wates, Kulon Progo
- b. Meningkatkan kompetensi, tenaga pendidik dan kependidikan melalui diskusi, seminar, lokakarya maupun Diklat (pendidikan dan pelatihan)
- c. Terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan berbagai program yang

- akan dilaksanakan. Kemitraan dengan organisasi setempat antara lain Gapoktan, FMA, LKMA, LKP Bina Mandiri, Puskesmas, BKM Tunas Asri, Kelompok Tani dan Kelompok Ternak.
- d. Penataan administrasi lembaga guna mempersiapkan akreditasi program bekerjasama dengan mahasiswa reguler Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perencanaan

PKBM Bhakti Persada merupakan PKBM yang sudah berpengalaman dalam menangani pendidikan nonformal karena lembaga ini telah berumur 10 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lulusan dari lembaga ini baik lulusan Keaksaraan, Kesetaraan Kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Khusus program B setara dengan SMA, PKBM Bhakti Persada telah meluluskan kurang lebih 190 peserta didik terhitung mulai tahun 2007. Presentase kelulusan tersebut mencapai hampir 90% dari total peserta didik yang berjumlah lebih dari 200 orang.

Perencanaan pelaksanaan program pembelajaran program Paket B bermuatan *life skills* ada 2, terdiri dari pembelajaran akademik dan pembelajaran *life skills*. Pembelajaran akademik meliputi mata pelajaran yang diujikan yaitu PKn, IPA, IPS,

Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sedangkan untuk pembelajaran *life skills* atau kecakapan hidup meliputi *soft skills* dan *hard skills*.

Tahap perencanaan pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada meliputi identifikasi tutor, identifikasi peserta didik, persiapan materi, menyiapkan jadwal, menyiapkan bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana dan persiapan pendanaan. Mengenai identifikasi tutor dan peserta didik dilaksanakan oleh pengelola jauh-jauh hari sebelum program diselenggarakan. Pada tahun 2012 lembaga ini sedang melaksanakan pembelajaran Paket B kelas III semester I. Kesimpulannya kami akan mengambil data yang meliputi perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan, pengelola PKBM Bhakti Persada selalu mengadakan pertemuan dengan para tutor/pendidik diawal semester untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk perencanaan yang harus dilakukan seorang tutor. Setiap tutor Paket B diwajibkan mempunyai buku kerja yang meliputi: buku presensi peserta didik, daftar nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Keterangan tersebut di sampaikan oleh “Jm” selaku Pengelola pada program Paket B yaitu:

“Untuk perencanaan dan persiapan program kami sebagai pengelola bersama tutor mengadakan pertemuan terlebih

dahulu diawal semester, kami menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang tujuan program, materi, bahan ajar, media , metode dan jenis *life skill* yang akan dilaksanakan, selain itu kami sebagai pengelola mewajibkan tutor untuk mempunyai buku kerja dan termasuk penyusunan RPP”(CL 2)

Hal ini serupa dengan keterangan dari “Hr” selaku tutor

Bahasa Indonesia di PKBM Bhakti Persada, yaitu :

“ Benar mbak, disini tutor harus membuat RPP sebagai persiapan pembelajaran. Saya juga membuat kok, nek mbak mau lihat nanti bisa saya tunjukkan RPP yang saya pakai mengajar. Dan setiap awal semester kami selalu melakukan koordinasi dengan pengelola”(CL2)

Keterangan tersebut juga selaras dengan informasi dari “Amd” yang salah satu peserta didik Paket B, yaitu :“ sebelum mengajar diawal semester yang saya tahu para tutor dan pihak pengurus PKBM ada rapat atau semacam pertemuan mbak membicarakan tentang persiapan pembelajaran .”

Berdasarkan wawancara dan obsevasi yang saya lakukan dapat kita simpulkan bahwa pada perencanaan Program Paket B di PKBM Bhakti Persada sudah bagus. Tutor dan pengelola mengadakan koordinasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyiapkan materi, menyiapkan jadwal, menyiapkan bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasaran dan persiapan pendanaan. Pengelola mewajibkan tutor mewajibkan untuk memiliki buku kerja dan tutor diharuskan mempunyai RPP yang mereka buat sendiri yang digunakan sebagai panduan mengajar.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pembelajaran akademik

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada sama dengan lembaga pendidikan nonformal yang lain. Komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran Paket B meliputi :

a) Peserta didik

Menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan. Peserta didik Paket B di PKBM ini berasal dari lingkungan sekitar lembaga yang memenuhi syarat menjadi peserta didik Paket B.

Pada dasarnya peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi untuk waktu tertentu mereka banyak yang meminta izin untuk tidak masuk. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak “Hr” salah satu tutor Paket B, yaitu :

“ sebenarnya mayoritas warga semangat dalam mengikuti kegiatan, tapi kalo musim panen atau musim tandur mereka banyak yang minta izin. Karena capek seharian disawah maka mereka tidak bisa masuk sekolah. Nanti kalau sudah tidak panen mereka aktif lagi mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tadi malam “(CL8)

Hal ini senada dengan Sn, salah satu peserta didik Paket B dari dusun Dondong yaitu:

“Kulo menawi pas panen niko mboten tau mangkat, kulo seneng enten kegiatan sekolah niki ning nek pas panen nopo

tandur kantenan kesayahen kulo mesti ijin. Sing ijin mboten kulo thok kok. Liyane nggeh kathah, mangkeh nek le panen sampun rampung kulo derek sekolah meneh”(CL 7)

Beberapa pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Pak Jm selaku pengelola PKBM Bhakti Persada yaitu :

“memang betul mbak, para peserta didik disini sebenarnya semangat dalam mengikuti kegiatan dan sangat suka dengan kegiatan seperti Paket B. Kata mereka dari pada tidur sore namun jika musim hujan terlebih-lebih pas panen raya mereka banyak yang tidak masuk dengan alasan capek dan sebagainya”(CL4)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa para peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran kecuali pada waktu tertentu yaitu musim hujan dan musim panen. Ketidaktifan peserta didik pada waktu tersebut membuat RPP tidak bisa dilaksanakan sesuai *indicator* yang hendak dicapai. Latar belakang peserta didik yang *heterogen* dengan berbagai mata pencaharian dan umur yang berbeda – beda mendorong tutor untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih menarik perhatian. Misalnya: membuat tema pelajaran yang berkaitan dengan mata pencaharian peserta didik. Peserta didik berasal dari masyarakat yang dengan bermacam-macam latar belakang pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat di daftar peserta didik beserta pekerjaannya terlampir

b) Pendidik

Dalam buku Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B, tutor adalah guru dan tenaga kependidikan yang menguasai mata

pelajaran sesuai materi yang diajarkan dalam kejar Paket B. Pendidik atau tutor di PKBM Bhakti Persada berasal dari daerah setempat. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat yang mau dan mampu membantu masyarakat untuk belajar melalui lembaga PKBM.

c) Jadwal dan materi pelajaran

Pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yang terdiri dari 2 kali pembelajaran akademik dan satu kali pembelajaran *life skills*. Hal ini seperti yang diungkapkan “Jm” yaitu: “pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali seminggu. Pembelajaran akademik 2 kali dan pembelajaran *life skills* sekali seminggu materinya 6 mata pelajaran pokok dan materi *life skills*.”

Hal ini selaras dengan pendapat Pk Sg, salah satu tutor Paket B yaitu:

“untuk materi pelajaran umum ya 6 mata pelajaran pokok mbak, ada IPA, IPS, Matematika, Pkn, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sedangkan kalau *life skills* materinya ada kewirausahaan, komunikasi, praktik juga.”(CL 2)

Pada semester gasal ini, lembaga PKBM melaksanakan Paket B yang terdiri dari 50 peserta didik. Lokasi dan jadwal pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 kelas dengan jumlah 25 orang peserta didik per kelas.

Hal ini seperti yang diungkapkan P Pj selaku pengelola dan ketua PKBM yaitu :

“untuk tahun ini kami meneruskan program tahun lalu yaitu Paket B 2 kelompok yang terdiri 50 warga. Kebetulan 2 kelompok terpisah di 2 dusun yaitu Sanggrahan dan Dondong sehingga dalam penyusunan jadwal harus berbeda karena gurunya sama”(CL 3)

Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan P Hr salah satu tutor yaitu “pelaksanaan pembelajaran di dua tempat yaitu Dondong dan Sanggrahan mbak. Jadwalnya dibuat berseberangan sehingga semua terpenuhi” (CL3)

Jadwal pelaksanaan pembelajaran mengenai waktu dan tempat pembelajaran terlampir. Dilihat dari jadwal yang ada dapat kita lihat bahwa pembelajaran dilaksanakan memang di dua tempat. Pelaksanaan pembelajaran di Rumah Bapak Dukuh Dondong dan Rumah Bapak Dukuh Sanggrahan Lor. Waktu pelaksanaan pembelajaran untuk kelas IIIA adalah setiap hari Selasa dan Kamis pukul 19.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB untuk pembelajaran akademik, dan hari Jumat pukul 15.00 samapi dengan 17.00 untuk pembelajaran *Life skills*. Waktu pelaksanaan pembelajaran untuk IIIB adalah setiap hari Senin dan Rabu pukul 19.00 sampai dengan 22.00 WIB untuk pembelajaran akademik, dan hari Minggu pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WIB untuk pembelajaran *life skills*.

Pelaksanaan pembelajaran akademik dilaksanakan 2 kali seminggu. Materi yang disampaikan meliputi 6 mata pelajaran pokok

yang diujikan yaitu Pkn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa. Selanjutnya tutor mengulang kembali/*review* materi pelajaran minggu yang lalu dan dilanjutkan penyampaian materi minggu ini. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang sedang dibicarakan dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

d). Metode pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Hal ini selaras dengan pernyataan Pk Jm selaku pengelola PKBM yaitu :

“metode yang biasanya kami gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Untuk penugasan biasanya juga yang gampang-gampang mbak. Kalo susah mereka malah gak mengerjakan tugasnya.” (CL4)

Pendapat di atas juga dipertegas dengan pendapat P Sg selaku tutor Paket B yaitu “ dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya metode yang saya dan tutor pakai yaitu ceramah ditambah diskusi, tanya jawab dan tugas mbak.”(CL4)

Hal itu juga selaras dengan pendapat Mas Adi salah satu peserta didik yaitu “ biasanya para tutor kalo mengajar itu ya ceramah kadang diskusi dan kami disuruh tanya jawab dan kadang kadang diberi tugas untuk di rumah”(CL4)

e). Bahan ajar pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran selain persiapan materi maka perlu adanya bahan ajar. Untuk bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran disini menggunakan bahan ajar dari dinas, hal ini sesuai dengan pernyataan P Pj selalu pengelola yaitu :“bahan ajar yang kami gunakan dari dinas mbak, baik untuk mata pelajaran pokok dan pelajaran *life skills*”

Ditegaskan dengan pendapat P Ng salah satu tutor/ NST keterampilan yaitu :

“untuk bahan ajar kami disediakan oleh PKBM yang katanya didrop dari dinas pendidikan. Itu berupa buku paket yang meliputi pelajaran pokok dan juga pelajaran *life skills*. Semua ada tetapi jumlahnya yang berbeda-beda.”

Pendapat di atas juga sangat selaras dengan pendapat salah satu peserta didik yaitu : “bahan ajar yang dipakai bisanya dipinjami dari PKBM mbak, katanya dari dinas pendidikan.”

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang saya lakukan dapat simpulkan bahwa untuk pembelajaran akademik di PKBM Bhakti Persada dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yang meliputi materi 6 mata pelajaran yang diujikan, dan dalam pelaksanaannya para tutor biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan untuk bahan ajar yang digunakan untuk adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan.

f). Sarana dan prasarana

Menurut Anwar (2004:151) sarana adalah segala jenis fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti PKBM Bhakti Persada memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berupa:

i) Tempat belajar

Tempat belajar dilaksanakan di rumah Dukuh setempat

ii) Administrasi

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengelola memiliki kelengkapan administrasi yang berupa : Papan Struktur Organisasi, Kelengkapan administrasi seperti : buku induk tutor, buku induk peserta didik, buku kas, buku inventaris, buku daftar hadir, buku agenda pembelajaran, buku rekap nilai, buku tamu dan notulen rapat.

g) Pendanaan

Suatu program akan berjalan lancar jika memiliki pembiayaan yang cukup untuk melaksanakan program tersebut. Dalam pelaksanaan program ini PKBM Bhakti Persada mendapatkan bantuan dana APBN. Dana tersebut dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan dari persiapan, pelaksanaan sampai penilaian. Hal ini seperti yang disampaikan P Jm selaku pengelola PKBM yaitu :

“Dalam pelaksanaan program kami mendapatkan dana dari APBN melalui dana BOP yang kami ajukan melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi D.I.Yogyakarta mbak. Dan dana tersebut dipakai untuk operasional kegiatan.”(CL3)

Pernyataan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh P Pj selaku ketua PKBM yaitu “ Untuk pendanaan Paket B ini kami mengajukan proposal BOP melalui Dikpora mbak.”(CL3)

2. Pembelajaran *Life Skills*

Pada saat penelitian ini PKBM Bhakti persada melaksanakan pembelajaran Paket B berbasis *life skills*. Pelaksanaan pembelajaran 3 kali seminggu yaitu 2 kali pembelajaran akademik dan sekali pembelajaran *life skills*. Pembelajaran *life skills* yang diberikan meliputi materi *soft skills* dan *hard skills*. Untuk *soft skills* para peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang belajar menjadi konsumen, cara berkomunikasi yang baik, cara membuat pupuk organik, mengenal dunia kerja, cara berwirausaha sedangkan untuk materi *hard skills* berupa praktik keterampilan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pk Hr selaku pengelola yaitu :

“kalo pembelajaran *life skills* warga senang karena materinya menarik seperti cara berkomunikasi yang baik, wirausaha yang baik, cara bertani yang baik, cara beternak, membuat pupuk dan praktik keterampilan”

Hal ini senada dengan perkataan salah satu peserta didik Amd yaitu “ kalo pelajaran *life skills* menarik materinya seperti cara berkomunikasi, berwirausaha dan praktik keterampilan macam-macam mbak.”

Dan dipertegas oleh pendapat Jm yang merupakan salah satu pendidik yaitu :

“ para peserta didik sangat senang dengan adanya pelajaran *life skills* yang menarik ada teori tentang pengetahuan umum dan juga praktik. Untuk teori ada cara berkomunikasi, cara berwirausaha ada juga cara bertani dan beternak mbak. Dan praktiknya ada keterampilan flannel dan minuman herbal.”

Pelaksanaan pembelajaran *life skills* yang berupa materi *soft skills* diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan bincang-bincang kecil tentang kehidupan masyarakat untuk mencairkan suasana lalu dilanjutkan penyampaian materi yang akan disampaikan. Proses selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab dan diakhiri doa serta salam. Untuk materi seperti cara berkomunikasi yang baik biasanya tutor memberikan contoh dan peserta didik mengikuti dan mempraktikkan di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *life skills* yang berupa *hard skills* berupa Praktik keterampilan dilaksanakan setelah pembelajaran *soft skills* selesai. Dalam satu semester dilaksanakan 3 kali praktik keterampilan. Praktik keterampilan diawali dengan doa dan selanjutnya pengenalan alat dan bahan oleh tutor atau narasumber teknis. Tutor kemudian memberikan penjelasan cara mengerjakan keterampilan disertai contoh dan dilanjutkan praktik oleh peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan hasil karya dan dilanjutkan evaluasi, setelah itu ditutup dengan berdoa bersama.

Pada semester ini dilaksanakan praktik keterampilan membuat minuman herbal, keripik *canguk* dan kerajinan flannel. Minuman herbal meliputi beras kencur, kunir asem, jahe anget, temulawak dan lain-lain. Untuk keripik *canguk* yaitu membuat camilan seperti keripik yang bahan dasar dari kacang *benguk*. Sedangkan untuk flanel yaitu membuat gantungan kunci, kantong hp, gantungan hp dan bross dari bahan kain flannel.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran *life skills* di PKBM Bhakti Persada terdapat 2 materi yaitu *soft skills* yang meliputi pengetahuan umum dan *hard skills* yang meliputi praktik keterampilan.

c. Penilaian

Pelaksanaan penilaian untuk pembelajaran Paket B dilakukan dengan Evaluasi Hasil Belajar setiap akhir semester. EHB meliputi semua mata pelajaran yang diberikan yaitu IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn dan pembelajaran *life skills* meliputi nilai praktik dan keterampilan. Jadwal dan soal Evaluasi Hasil Belajar ditentukan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Hal ini seperti yang disampaikan Sn salah satu peserta didik Paket B kelompok Dondong yaitu:

“kami setiap akhir semester diberikan tes ujian mbak, yaitu dengan EHB. Kami mengerjakan soal dari 6 mata pelajaran pokok ada IPA, IPS, Matematika, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan pelajaran *life skills*. Setelah itu ada penerimaan rapot juga diakhir semester” (CL8)

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat P Jm salah satu pengelola di PKBM Bhakti Persada yaitu :

“untuk masalah penilaian kami memberikan wewenang sepenuhnya kepada tutor masing-masing mbak. Mereka mengadakan ulangan harian dan ujian mid. Dari lembaga memberikan EHB untuk semua materi pembelajaran akademik yang meliputi 6 mata pelajaran pada setiap akhir semester dan ada lagi nilai praktik keterampilan. Dari hasil nilai –nilai tadi kami serahkan ke tutor untuk diproses dan diambil nilai akhir.”(CL8)

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Pk Sg selaku tutor yaitu :

“ kami sebagai tutor punya wewenang penuh untuk memberikan nilai pada peserta didik. Tapi kami harus berusaha obyektif dalam menentukan nilai, yang saya maksudkan disini jika seorang peserta didik aktif berangkat dan yang tidak aktif berangkat tapi nilai tesnya sama, tentu kami akan mempertimbangkan hal tersebut”(CL8)

Dari pengamatan dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian dilakukan oleh tutor dan sebuah nilai yang diberikan tidak hanya dengan menghitung rata-rata antara nilai ulangan harian dengan nilai EHB akan tetapi penilaian harus obyektif yang mempertimbangkan tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir semester.

C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Bermuatan *Life Skills* Di PKBM Bhakti Persada

A) Faktor Pendorong Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Berbasis *Life skills*

Pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yang

menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor pendorong tersebut yaitu :

a. Semangat warga belajar

Dalam suatu pembelajaran unsur peserta didik merupakan yang utama dalam proses belajar mengajar. Di program pembelajaran Paket B berbasis *life skills* ini, peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikuti KBM, terlebih dalam pembelajaran praktik keterampilan. Selaras dengan yang disampaikan Bapak Sg sebagai tutor yaitu :

“disini para warga termasuk aktif dalam mengikuti pembelajaran mbak. Apalagi untuk pembelajaran *life skill*nya mereka semangat banget. Terlebih-lebihpas praktik langsung hampir 100 % warga datang semua untuk mengikuti kegiatan keterampilan itu “(CL6)

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Ibu Sg sebagai peserta didik Paket B dari kelompok Sanggarhan, yaitu :

“ saya senang dengan adanya kegiatan ini mbak, apalagi ada keterampilannya. Saya jadi semangat sekolah lo mbak. Kalo gak ada keterampilannya dan hanya sekolah di kelas lama-lama ngantuk mbak, tapi saya sering berangkat kok, dari pada tidur sore-sore mbak lagi pula dapat menambah pengetahuan mbak.”(CL7)

Dua pendapat di atas dipertegas dengan pendapat P Pj salah satu pengelola PKBM yaitu “ mayoritas peserta didik disini semangat mbak untuk mengikuti kegiatan seperti kejar Paket B, mereka rata-rata suka dengan kegiatan keterampilannya”(CL4)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan yaitu semangat peserta didik. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan Paket B ini, yaitu untuk mengisi waktu luang dari pada tidur sore dan menambah pengetahuan.

b. Lokasi pembelajaran yang dekat

Proses pembelajaran dilakukan di rumah Kepala Dukuh setempat sesuai dengan pos masing-masing yaitu Dukuh Dondong dan Dukuh Sanggrahan. Hal ini menjadikan para peserta didik mudah menjangkau karena letaknya yang strategis. Seperti yang disampaikan salah satu peserta didik bernama Sd, yaitu:

“ saya senang ikut sekolah paket ini mbak, karena lokasinya dekat rumah sih mbak. Di rumah pak dukuh sini, jadi saya gak perlu naik motor karena jalan kaki saja 5 menit juga udah nyampe. Tapi kalo jauh saya males mbak mau berangkat”.(CL7)

Hal tersebut selaras dengan pendapat salah satu tutor Pk Hr yaitu :

“pembelajaran disini dilaksanakan 2 tempat mbak yaitu Dondong dan sanggrahan, tujuannya biar warga bisa menjangkau lokasi dengan mudah. Kalau tempat pembelajarannya jauh dari warga mereka tidak mau berangkat mbak ” (CL6)

Pendapat di atas dipetegas dengan pernyataan Pk Pj selaku pengelola Program Paket B ini yaitu:

“untuk pelaksanaan kita disini 2 tempat mbak. Di rumah dukuh Dondong dan Dukuh sanggrahan, Kalo kita mau jadikan satu kasihan warganya. Karena memang dua tempat tersebut agak berjauhan, sehingga di pelaksanaan di pos masing-masing dusun agar warga mudah menjangkaunya”.(CL8)

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat dilihat bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yang kedua yaitu lokasi atau tempat pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik yaitu di pos masing masing kelompok.

c. Materi yang menarik

Selain faktor –faktor di atas, materi yang menarik juga memengaruhi peserta didik untuk datang ke tempat pembelajaran. Hal ini senada dengan perkataan Pk Wr selaku tutor Paket B, yaitu :

“kalo materinya Cuma pelajaran umum saja seperti IPA, IPS, Matematika mungkin peserta didik malas mbak kalo suruh ikut sekolah. Tapi disini sekarang ada life skills nya ini, ada kewirausahaan, ada keterampilan fungsionalnya ini yang membuat warga semangat” (CL 6)

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Ibu Nur salah satu peserta didik kelompok B yaitu :

“ materi pembelajarannya sama dengan sekolah umum mbak ada IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Tapi saya senang ada pembelajaran seperti kewirausahaan dan yang lain. Sesuai dengan pekerjaan saya sebagai bakul dipasar”(CL7)

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan peserta didik dari kelompok A, Ibu Tk yaitu :

“ kalo senang mbak ikut sekolah di tempat P dukuh, jadi tambah banyak pengalamannya. Soale banyak ilmu yang sesuai dengan pekerjaan saya sebagai petani. Ada cara menjadi petani yang baik, cara membuat pupuk dan sebagainya”(CL7)

Dari hasil wawancara dan observasi dapat kita lihat bahwa faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran yang ketiga yaitu materi yang menarik. Tema yang dipilih oleh tutor yang selalu mengkaitkan dengan latar belakang warga dan materi pembelajaran *life skills* yang bermacam-macam membuat wargs senang mengikuti pembelajaran.

Dari semua hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan mengenai faktor pendorong dapat dilihat bahwa faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran adalah warga semangat dalam mengikuti pembelajaran, lokasi belajar yang mudah dijangkau dan materi yang menarik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran Paket B berbasis *life skills* ini

B). Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Bermuatan *Life Skills*.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B bermuatan *life skills* yaitu :

- 1) Bahan ajar keterampilan yang kurang memadai

Suatu pembelajaran semestinya menggunakan bahan ajar sebagai panduan atau pendamping dalam proses KBM. Namun bahan ajar yang kurang memadai akan menghambat proses jalannya suatu pembelajaran. Di PKBM Bhakti Persada untuk bahan ajar pembelajaran akademik seperti buku Paket mata pelajaran sangat lengkap namun untuk bahan ajar keterampilan masih kurang dari cukup. Hal ini senada dengan yang disampaikan P Jm selaku pengelola PKBM, yaitu :

“Memang mbak, untuk bahan ajar keterampilan kami terbatas. Untuk pelajaran umum kami punya banyak bahan ajar meliputi 6 mata pelajaran, Tapi untuk bahan ajar life skills dan keterampilan kami kurang bahkan ada yang tidak ada.”(CL8)

Hal itu dipertegas dengan pendapat Pk Ng salah satu Tutor keterampilan di Program Paket B ini yaitu :

“pada waktu pelajaran life skills kesulitannya di bahan ajar mbak, bahan ajarnya sedikit, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan semua warga. Seperti modul untuk flanel saja saya harus mencari sendiri dan untuk bahan ajar komunikasi dan kewirausahaan masing –masing cuma ada 10 buku.”(CL 6)

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat SN salah satu peserta didik kelompok B yaitu :

“disini kalo pelajaran life skills kekurangan buku mbak, jadi satu buku untuk kadang 2 orang bahkan sampai 5 orang. Jadi saya harus memfotocopi sendiri bukunya, saya pinjam dari guru lalu saya copi sendiri dengan biaya sendiri. Kalo teman yang lain ada yang fotocopi ada juga yang tidak”(CL 7)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa faktor penghambat yang pertama saat pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* yaitu terbatasnya bahan ajar untuk pembelajaran *life skills*, sehingga tutor mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

2) Alat praktik yang kurang lengkap

Selain bahan ajar, alat praktik pembelajaran juga sangat mendukung kelancaran suatu proses KBM. Terbatasnya peralatan juga menjadi kendala di PKBM Bhakti Persada. Seperti yang diungkapkan Ng selaku NST keterampilan, yaitu :

“sebenarnya senang mbak mengajar ibu-ibu dan bapak-bapak yang seharusnya sudah lulus sekolah tapi harus belajar lagi. Tapi disini kadang peralatan kurang lengkap bahkan tidak ada, kemaren pada saat keterampilan minuman herbal wajan yang tersedia Cuma 2 sehingga beberapa warga harus membawa sendiri.”(CL 6)

Hal ini dipertegas pendapat salah satu pengelola PKBM Pak Pj yaitu: “memang untuk peralatan untuk pembelajaran keterampilan kami belum lengkap seperti peralatan masak kami baru memiliki 2 buah kompor dan 2 buah wajan.”(CL8)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa faktor penghambat yang kedua yaitu terbatasnya peralatan keterampilan pada saat pembelajaran *life skills* sehingga pada saat praktik kadang mengalami kesulitan.

3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Terbatasnya sarana dan prasarana juga menghambat jalannya pembelajaran. Hal ini juga terjadi dilembaga PKBM, seperti yang disampaikan oleh P Sg selaku tutor Paket B yaitu:

“ disini warga semangat sekali saat pembelajaran keterampilan, sayangnya alat yang ada kurang mencukupi. Pengalaman saya pada waktu mau menulis resep dipapan kadang kapur habis, sehingga saya harus mendikte, padahal mereka belum begitu lancar menulisnya. Jadi Sarana prasarana yang kurang lengkap”(CL6)

Pendapat di atas selaras dengan pernyataan SN salah satu peserta didik kelompok A yaitu :

“di rumah Bapak dukuh tempatnya lumayan luas namun untuk sekolah kami lesehan mbak, tidak ada bangku atau pun kursi disana. Selain itu papan tulisnya kecil tidak besar seperti disekolah umum seperti di SD itu mbak”(CL7)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Dukuh sanggarahan, selaku penyelenggara yaitu :

“ untuk pembelajaran dilaksanakan ditempat saya, namun disini memang tidak seperti di sekolah umum. Disini hanya terdapat beberapa kursi yang tidak bisa mencukupi semua warga belajar” (CL 6)

Dari wawancara di atas dapat kita kita faktor penghambat yang ketiga yaitu terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran seperti : meja, kursi, kapur, papan tulis sehingga pada proses pembelajaran mengalami kesulitan.

Dari semua hasil wawancara dan hasil observasi yang saya lakukan mengenai faktor penghambat, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bahan

ajar keterampilan yang terbatas, alat praktik keterampilan pada saat pembelajaran yang kurang lengkap dan sarana prasarana yang terbatas sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar.

D. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Yang Bermuatan *Life Skills*

Dampak yang bisa dilihat dengan adanya program Paket B berbasis *life skills* cukup banyak dan beragam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tm selaku peserta didik Paket B yaitu :

“saya senang mbak dengan program Paket B ini, terutama keterampilannya. Saya di rumah sudah nyambi buat minuman herbal dengan dibantu anak saya dan hasilnya saya titipkan swalayan dan toko dekat pasar”(CL9)

Selaras dengan pendapat Pak Ng yang salah satu pendidik Paket B kelompok Dondong yaitu:

“disini diberi keterampilan flanel seperti membuat tempat hp dari flanel mbak. Saya juga senang adanya keterampilan, sehingga banyak warga yang berkarya. Beberapa warga yang dulu nganggur skrg bisa memanfaatkan waktu untuk membuat asesoris atau gantungan kunci dan bentuk lain seperti yang di ajarkan di Paket B dan alhamdulillah beberapa warga sudah membuka usaha sendiri” (CL 9)

Berbeda dengan HW yang juga salah satu peserta didik Paket B yaitu :

“Kulo wingi dituturi damel wadah hp kaleh gantungane saking flanel niko mbak, neng kulo mboten saget kantenan kulo pun tuwo. Mripat kulo wes pun mboten weruh nek ken damel barang-barang cilik ngeten niko, nopo meleh kon jahit mbak. Le nyurupke dom barang boten saged “(CL9)

Bapak Pj sebagai pengelola lembaga ini juga menyampaikan bahwa:

“untuk pembelajaran life skills dalam bentuk hard skill kami memberikan keterampilan seperti flanel dan minuman herbal ini. Beberapa warga sudah membuka usaha sendiri dengan membuat karya mereka dan dititipkan di warung bahkan di swalayan mbak dan untuk materi soft skills kami memberikan pengetahuan tentang cara membuat pupuk organik, cara bertani yang baik, cara berkomunikasi, cara berwirausaha dan pengelolaan serta pengembangan usaha dan beberapa warga juga sudah menerapkannya”(CL 8)

Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat salah satu peserta didik Kelompok Dondong Amd, yaitu :“ saya sudah beberapa kali menjadi MC di acara karang Taruna mbak, karena saya sudah mendapat pelajaran itu di Paket B, disana diajari komunikasi yang baik, cara menjadi MC dan sebagainya.”(CL 6)

Diperkuat lagi dengan pendapat Tsy salah satu peserta didik kelompok Sanggrahan yaitu “saya sekarang sudah bisa membuat pupuk organik sendiri pak, karena diajari di Paket B pada pelajaran life skills. jadi ilmu yang diberikan sangat membantu saya yang bekerja sebagai petani”.(CL6)

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skills* yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta didik. Dengan adanya berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diberikan mereka dapat mengembangkan keterampilan itu sendiri di rumah masing-

masing, dan menerapkan pengetahuannya sehingga mereka dapat mengisi waktu luang yang ada menjadi lebih bermanfaat.

Peningkatan keterampilan peserta didik tidak diimbangi dengan peningkatan jalinan kemitraan PKBM dengan pengusaha dan lembaga keuangan. Sehingga peserta mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha yang lebih besar. Hal ini seperti di sampaikan P Ng selaku tutor Paket B yaitu “ untuk modal usaha bagi peserta didik yang merintis usaha masih terbatas kekayaan warga pribadi mb dan pemasaran pun masih terbatas di wilayah sendiri”.

Hal ini diperkuat lagi pernyataan dari P Jm selaku pengelola PKBM yaitu :

“ memang benar mbk sampai saat ini kami belum bisa membantu permodalan bagi warga yang ingin membuka usaha, tapi kami juga berusaha mencari mitra, bukan mitra untuk memarkan produk saja tapi juga mitra untuk membantu permodaan. Karena saat ini masih sebatas wilayah sendiri maka Kami sedang berusaha untuk mencari mitra daerah lain mbk”

Dari beberapa wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa PKBM belum memiliki jalinan kerjasama yang luas dengan daerah lain dalam memasarkan produk dari peserta didik masih terbatas di wilayah sendiri. Untuk permodalan PKBM juga belum bisa membantu peserta didik, sehingga saat sampai ini peserta didik yang membuka usaha baru memakai modal pribadi yang jumlahnya kecil. Dengan jumlah modal yang kecil maka mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha yang lebih besar lagi.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan

a. Perencanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:58), tahap perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PKBM terhadap para pengelola dan tutornya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di lembaga ini cukup bagus. Pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pendidik setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti persiapan bahan ajar, media, metode, jadwal dan pendanaan. Pengelola juga mewajibkan tutor untuk membuat Buku kerja termasuk RPP sebagai acuan mengajar walaupun sudah disediakan bahan ajar dari Dinas Pendidikan.

Kewajiban tutor untuk membuat RPP ini seperti halnya di lembaga pendidikan formal. Hal ini sangat sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang salah satunya adalah perencanaan pengajaran sebagai satuan segmen kurikulum yang terdapat dalam Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B dan C tahun 2004. Disana disebutkan bahwa program paket B

sekurang-kurangnya meliputi mata pelajaran yang berorientasi akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dan mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup.

Seorang guru juga diwajibkan membuat Silabus dan juga RPP semua mata pelajaran, baik guru SD, SMP atau SMA. Dengan adanya RPP memudahkan seorang pendidik dalam mengajar. Semua hal yang hendak disampaikan bisa dituangkan didalamnya. Guru pun dapat melihat sejauh mana murid menerima materi yang ada dengan melihat indikator yang ditentukan.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Umberto Sihombing (2000:65), tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

1) Pembelajaran Akademik

Pelaksanaan pembelajaran akademik diawali dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh tutor yang bersangkutan. Selanjutnya mengulang kembali materi pelajaran minggu yang lalu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah ditambah tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tema-tema yang diambil selalu dikaitkan dengan

pengalaman para peserta didik. Hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran orang dewasa/andragogi. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Metode penyampaian materi pelajaran, tutor selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Metode yang digunakan antara tutor yang satu dengan yang lain pun berbeda-beda. Metode yang sering digunakan oleh para tutor di PKBM Bhakti Persada adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi pembelajaran akademik meliputi IPA, IPS, Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan bahan ajar yang berasal dari Dinas Pendidikan.

2) Pembelajaran *Life Skills*

Pelaksanaan pembelajaran *life skills* terbagi menjadi 2 yaitu *soft skills* dan *hard skills*. Proses pelaksanaan pembelajaran *life skills* dalam bentuk *soft skills* sama dengan pelaksanaan pembelajaran akademik. Pelaksanaan pembelajaran akademik dan pembelajaran *soft skills* sama-sama dilakukan secara klasikal yang membedakan yaitu materi yang disampaikan.

Materi pembelajaran *soft skills* diberikan berdasarkan potensi para peserta didik dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran *soft skills* seperti : belajar menjadi

konsumen, cara berkomunikasi yang baik, cara membuat pupuk organik, mengenal dunia kerja, cara berwirausaha.

Pembelajaran *life skills* yang kedua yaitu pembelajaran *hard skills* dalam bentuk kegiatan praktik keterampilan. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, keterampilan yang diberikan peserta didik kelas III yaitu keterampilan flannel, keterampilan minuman herbal, dan membuat keripik *canguk*.

Praktik keterampilan dilaksanakan sebulan sekali selama 3 bulan berturut-turut. Proses pelaksanaan praktik keterampilan diawali dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh nara sumber teknis (NST), selanjutnya penjelasan mengenai jenis keterampilan yang akan dilaksanakan. NST kemudian mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik dan dilanjutkan dengan praktik keterampilan.

Kegiatan praktik membuat keripik canguk menggunakan bahan dasar kacang benguk yang merupakan potensi daerah Desa Bendungan. Masyarakat sekitar Bendungan mayoritas bekerja sebagai petani, selain menanam padi mereka juga menanam kacang benguk, bawang merah dan jagung. Untuk keterampilan flannel menggunakan bahan dasar kain flannel. Keterampilan flannel menghasilkan produk berupa gantungan kunci, gantungan hp, bross, boneka mini dan dompet hp.

Berbeda dengan keterampilan flanel dan keripik cangkuk, untuk keterampilan membuat minuman herbal menggunakan bahan baku yang bermacam-macam. Bahan baku yang digunakan yaitu kencur, jahe, kunyit, temulawak dan masih ditambah bahan campuran yang lain seperti beras, gula dan kayu manis. Produk yang dihasilkan dari keterampilan ini juga bermacam-macam yaitu kunyit asam, jahe wangi, temulawak dan beras kencur.

Para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan praktik keterampilan. Mereka mendapatkan pengalaman baru yang dapat dikembangkan di rumah masing-masing dengan harapan akan menambah penghasilan keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tutor, pengelola dan peserta didik dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada baik pembelajaran akademik maupun pembelajaran *life skills* berjalan cukup lancar. Pelaksanaan diawali dengan doa, penyampaian materi dilanjutkan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Khusus untuk pembelajaran *life skills* ditambah dengan pengumpulan hasil karya untuk pelajaran praktiknya. Rangkaian yang ada tersebut cukup urut dan sistematis dalam suatu proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tutor menyampaikan materi berdasarkan RPP yang telah dibuat agar kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kendala yang ada seperti ketidakaktifan warga saat

musim tertentu menjadi alasan utama ketika tutor menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini seharusnya bukan menjadi kendala untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada. Seorang tutor sebagai pendidik harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga para peserta didik senang dan tidak jenuh. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka akan tercapailah pembelajaran yang sesungguhnya seperti yang dituturkan oleh Oemar Hamalik (1994) bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi tersebut juga sesuai dengan inti dari pasal 26 ayat 1 UU No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nonformal sebagai pengganti dan pelengkap pendidikan formal maka keberadaan program Paket B diharapkan dapat menjadi pengganti pendidikan SMP bagi masyarakat yang belum mengenyam pendidikan formal atau *drop uot* bahkan program Paket B sebagai pelengkap dengan adanya materi non akademiknya. Materi non akademik yang meliputi pendidikan kecakapan hidup sangat penting untuk membekali peserta didik dalam mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Di PKBM Bhakti Persada pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu pada aturan yang ada yaitu

meliputi pembelajaran akademik yang terdiri dari 6 mata pelajaran umum dan pembelajaran non akademik berupa pembelajaran kecakapan hidup.

Peserta didik memerlukan pembelajaran yang luwes sesuai dengan tuntutan keadaan, kebutuhan kondisi dan potensi individu. Pendidikan kesetaraan Paket B disini memberikan materi *life skills* atau non akademik berupa pengetahuan/pelatihan keterampilan fungsional dan kepribadian fungsional serta praktik keterampilan. Bahan ajar yang digunakan berasal dari Dinas pendidikan yaitu : berlatih berwirausaha, belajar komunikasi, mengenal dunia kerja dan belajar menjalin kemitraan, bertani dan beternak yang baik. Tema yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik.

Berlatih berwirausaha merupakan salah satu materi keterampilan fungsional yang disampaikan oleh tutor di PKBM Bhakti Persada. Peserta didik diberikan pengetahuan tentang peluang usaha, cara berproduksi, merancang usaha baru, dan lain-lain. Kegiatan praktiknya peserta didik didampingi NST dalam pembuatan kerajinan seperti : kerajinan flanel, pembuatan minuman herbal, dan pembuatan snack canguk dengan bahan kacang *benguk*. Lembaga akan mendampingi peserta didik mulai dari pencarian bahan baku, cara pengolahan dan pelatihan pemasaran.

Khusus untuk keterampilan membuat kacang canguk, PKBM memberdayakan masyarakat sekitar dan potensi daerah. Hal ini

disebabkan daerah bendungan merupakan salah satu penghasil benguk di Wates. Benguk merupakan salah satu makanan khas daerah Kulon Progo.

c. Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi lain dikatakan oleh Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010:3), menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik.

Dari observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan tutor dan pengelola dapat dilihat bahwa proses penilaian terbagi menjadi 2 yaitu EHB atau tes tertulis sebagai bentuk penilaian tes dan penilaian hasil karya atau praktik keterampilan sebagai bentuk penilaian non tes.

Tes tertulis adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Non Tes adalah teknis penilaian tanpa menggunakan tes, sehingga penilaian ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa penguji peserta didik. Penilaian

Non Tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skills*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau yang dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahami.

Kegiatan penilaian bukan sekedar aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam hal ini tutor dituntut menentukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pelaksanaan penilaian di Program Paket B di PKBM Bhakti Persada dilakukan oleh tutor dan NST dari masing-masing mata pelajaran yang diampu. Tutor mempunyai kewenangan penuh dalam menentukan nilai. Dalam menentukan nilai, tutor mempertimbangkan tingkat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Laporan hasil belajar diberikan pada peserta didik setiap akhir semester dalam bentuk Buku Raport. Nilai yang diberikan merupakan akumulasi dari tingkat kehadiran, nilai ulang harian, nilai EHB dan nilai praktik keterampilan.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Program Paket B

Berbasis *Life Skills*

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat beberapa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B Berbasis *Life skills*

a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Pembelajaran bermuatan *life skills*

Suatu pembelajaran, baik di pendidikan formal maupun nonformal terdiri dari beberapa komponen pendidikan. Peserta didik merupakan komponen utama terjadinya suatu pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai semangat yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Di PKBM Bhakti Persada, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan baik dikelas baik akademik dan *life skills* yang berupa teori maupun praktik. Terlebih-lebih untuk kegiatan praktik mereka sangat senang sekali karena banyak keterampilan yang diberikan kepada peserta didik.

Faktor pendorong lain yaitu lokasi yang mudah dijangkau. Dari pengamatan kami lokasi pembelajaran di rumah Bapak Dukuh masing-masing kelompok yaitu Dukuh Dondong dan Dukuh Sanggarahan Lor. Rumah Dukuh sangat strategis yaitu di pinggir jalan aspal desa dan dekat dengan rumah para peserta didik masing-masing kelompok.

Faktor pendorong yang terakhir yaitu materi pembelajaran yang menarik. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya materi-materi yang menarik perhatian warga/peserta didik. Kepandaian tutor dalam pemilihan tema perlu mendapatkan apresiasi tersendiri. Misalnya : Untuk pembelajaran matematika, tutor mengambil contoh-contoh benda di sekitar kita.

Salah satu contohnya tutor mengambil sawah untuk menjadikan bahan dalam menghitung geometri seperti: cara menghitung luas sawah, luas pembibitan, memperkirakan benih dan sebagainya. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tutor menyuruh peserta didik untuk membuat cerita sesuai dengan pengalaman masing-masing sesuai pekerjaannya.

Pembelajaran *life skills* juga sangat menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya materi *soft skills* yang berupa materi kewirausahaan, acara berkomunikasi, menjalin mitra serta pengetahuan lain tentang pertanian dan peternakan membuat warga senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan Paket B di PKBM Bhakti Persada.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Life Skills*

Dalam suatu pembelajaran, terdapat komponen –komponen yang harus ada agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Salah satu komponen tersebut adalah bahan ajar, karena bahan ajar merupakan salah satu hal yang harus ada guna memperlancar proses pembelajaran. Di PKBM Bhakti Persada bahan ajar yang digunakan berupa buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Untuk bahan ajar *life skills* jumlahnya terbatas, yakni tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada menjadikan suatu hambatan proses belajar mengajar. Bahan ajar 10 buah sangat tidak sesuai dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Hal ini

merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun ada pada pelaksanaannya, beberapa peserta didik yang menggandakan sendiri bahan ajar yang ada dengan *memfotocopy*

Faktor penghambat yang lain yaitu terbatasnya peralatan praktik keterampilan dan sarana prasarana pembelajaran. Di PKBM Bhakti Persada pembelajaran dilaksanakan di Rumah Dukuh. Pembelajaran dilakukan di aula pertemuan dusun. Untuk pos kelompok dondong ruangnya berukuran 6 x 8 meter itu bisa menampung sekitar 40 orang. Dengan jumlah peserta didik 25 orang per kelompok, ruangan tersebut masih nyaman untuk digunakan untuk pembelajaran. Namun pada saat praktik keterampilan PKBM belum memiliki peralatan yang memadai. Sarana dan prasarana juga kurang lengkap seperti papan tulis yang berukuran kecil dan sudah kusam, membuat peserta didik banyak bertanya kepada tutor dengan alasan tidak bisa melihat tulisan di papan tulis.

Selain itu, ketiadaan meja dan kursi untuk peserta didik juga menghambat pembelajaran. Di rumah bapak Dukuh terdapat beberapa meja dan kursi yang biasa digunakan *kumpulan* para pamong dusun. Namun meja dan kursi yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Sehingga peserta didik belajar dengan duduk dibawah atau secara *lesehan* dengan beralaskan tikar, sehingga untuk menulis peserta didik mengalami kesulitan.

3. Dampak Dari Pelaksanaan Program Paket B Berbasis *Life Skills* Di PKBM Bhakti Persada

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dilihat dampak yang diakibatkan dengan adanya pembelajaran Paket B berbasis *life skills* adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang pada waktu sebelum mengikuti kegiatan program Paket B hanya tidur siang jika ada waktu luang sekarang mereka membuat kerajinan sendiri seperti : membuat aksesoris dari flanel, membuat minuman herbal dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang aktif di mesjid dan karang taruna menjadi pandai berkomunikasi dan menjadi pembawa acara pada kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut merupakan bukti keberhasilan suatu program dalam masyarakat.

Dampak lain yang terlihat yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta didik baik dari segi pengetahuan umum dan keterampilan. Dengan bekal pengetahuan dari Paket B warga yang bermata pencaharian petani telah menerapkan ilmu mereka pada pekerjaan mereka sehari-hari di sawah seperti : cara membuat pupuk organik, cara menanam tumpang sari dan sebagainya. Peserta didik juga mendapatkan materi tentang cara mengembangkan usaha dan menjalin kemitraan sehingga beberapa peserta didik yang menjadi *bakul* atau pedagang baik di pasar atau membuka warung telah

menerapkan sebagian dari materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya warga yang punya kios di pasar telah membuka cabang usahanya dipasar lain.

Peningkatan lain yaitu dapat dilihat dengan lahirnya/munculnya pengusaha-pengusaha baru yang berasal dari peserta didik. Walaupun masih dalam golongan usaha kecil tapi mereka bisa menerapkan hasil dari pembelajaran ke dalam kehidupan mereka dimasyarakat. Sebagian dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada telah membuka usaha seperti membuat keripik kacang Canguk yang telah berhasil dipasarkan di warung dan bahkan ada yang telah menitipkan produk mereka di swalayan terdekate. Ada juga yang membuat produk minuman herbal dan membuat *accessoris* dari flanel dalam bentuk produk seperti : gantungan kunci, tempat hp, gantungan hp dan bros untuk anak-anak muda. Produk tersebut juga telah berhasil dipasarkan di pasar dan swalayan terdekat.

Dari peningkatan-peningkatan yang ada, dapat kita lihat dan kita simpulkan bahwa beberapa masyarakat/peserta didik telah menerapkan beberapa ilmu yang telah mereka dapat dari pembelajaran Paket B. Hal tersebut merupakan dampak yang positif dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skills* di PKBM Bhakti Persada

Kesulitan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yaitu cara pemasaran hasil/produk masih terbatas wilayah sendiri. Mereka juga mengalami keterbatasan modal jika ingin

mengembangkan usaha karena sampai saat ini beberapa peserta didik yang membuka usaha masih terbatas modal sendiri/pribadi yang jumlahnya kecil.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu masih banyak yang perlu diperhatikan, hal tersebut karena keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mendapatkan dokumentasi berupa gambar dari kegiatan pembelajaran praktik keterampilan membuat *canguk*. Hal ini dikarenakan pada waktu peneliti datang ke lokasi penelitian praktik tersebut telah dilaksanakan. Sehingga untuk proses pembuatannya peneliti tidak mempunyai gambarnya.
2. Data yang lengkap mengenai perencanaan pembelajaran dikarenakan waktu penelitian yang bertepatan dengan akan berakhirnya proses pembelajaran Paket B.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills* DI PKBM Bhakti Persada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

- a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills* . Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills* berjalan lancar. Tahap ini para pengelola melakukan pertemuan dengan pendidik guna membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang termasuk di dalamnya adalah kewajiban membuat RPP untuk semua pendidik Paket B di lembaga PKBM ini.
- b) Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life* di PKBM Bhakti Persada berjalan cukup lancar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran akademik dan non akademik yaitu *life skills*. Kegiatan dilaksanakan di dua tempat yaitu kelompok Dondong dan kelompok Sanggrahan. Pembelajaran *life skills* meliputi pembelajaran pengetahuan umum dan praktik keterampilan. Praktik keterampilan yaitu membuat *canguk*, minuman herbal dan kerajinan flanel. Langkah –langkah pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa, dilanjutkan mengulang kembali materi minggu lalu dan

penyampaian materi minggu ini. Tutor dan peserta didik mendiskusikan materi dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Pembelajaran diakhiri tanya jawab dan doa bersama.

- c) Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills* di PKBM Bhakti Persada. Pada tahap ini pengelola PKBM memberikan hasil belajar peserta didik dalam bentuk Buku Raport. Dimana dalam proses penilaian, pengelola memberikan wewenang sepenuhnya kepada pendidik untuk menentukan atau memberikan nilai kepada para peserta didik. Penilaian dilaksanakan dengan ulangan harian, Evaluasi Hasil Belajar(EHB) dan praktik keterampilan.
- 2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills*
 - a). Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuatik yaitu:
 - a. Semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan.
 - b. Lokasi pelaksanaan pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik yaitu di rumah Dukuh masing-masing kelompok
 - c. Materi pelajaran yang menarik perhatian peserta didik
 - b). Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis *Life skills* adalah :
 - a. Terbatasnya bahan ajar keterampilan
 - b. Peralatan praktik pembelajaran yang kurang lengkap
 - c. Terbatasnya sarana dan prasarana

3. Dampak pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *Life Skills* yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik dengan munculnya wirausaha baru di daerah sekitar PKBM yang berasal dari peserta didik sebagai bukti adanya pengembangan keterampilan pasca praktik keterampilan di PKBM Bhakti Persada. Namun PKBM sampai saat ini belum bisa membantu peserta didik untuk memperoleh modal usaha.

B. Saran

1. Pengelola PKBM Bhakti Persada agar memperhatikan kebutuhan pendidik dan peserta didik mengenai bahan ajar, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran.
2. PKBM Bhakti Persada diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan permodalan seperti koperasi atau lembaga keuangan yang lain untuk membantu peserta didik dalam memperoleh modal usaha.
3. PKBM Bhakti Persada agar menjalin mitra dengan para pengusaha terkait dengan produk-produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik sehingga mempermudah dalam proses pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta
- Anwar (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta
- Azhar Arsyad (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- BPKB Jayagiri (2003). *Manajemen PKBM Berbasis Masyarakat*. Bandung
- Depdiknas (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Depdiknas (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Depdiknas (2004). *Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C*. Yogyakarta
- Depdiknas (2004). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C*. Jakarta:CV.Dintan
- Ditjen Diklusepa (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Djudju Sudjana (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production
- Is Kartini dkk (2002). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta
- Lexy, J.Moleong (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Lexy, J.Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mustofa Kamil (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nanik Suprihyatin (2010). *Bimbingan dan Pemecahan Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Kaliwangi

- Nurul Zuriyah (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pamong Belajar BPKB DIY (2010). *Hasil Kajian Model-Model Pembelajaran Life skills*. Yogyakarta : BPKP DIY
- Ruli Giri Kusumaningtyas (2008). *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis Life Skills Di PKBM Makmur Lestari, Desa Kalitirto, Berbah, Sleman*. Skripsi FIP PLS UNY.
- Sudjana (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production
- Sugihartono dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press Karang Malang
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarwo (2006). *Strategi Creatif Problem Solving Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: KTP FIP UNY
- Umberto Sihombing (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: P.D Mahkota
- Umberto Sihombing (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Yoyon Suryono (2009). *Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas

Lampiran 1

**Tabel. 04 Jadwal pelaksanaan Pembelajaran Paket B
kelas IX A**

No	HARI	WAKTU	MAPEL	LOKASI
1	Selasa	19.00-22.00	Matematika IPS Bahasa Inggris	Rumah Duku Dondong
2	Kamis	19.00-22.00	B. Indonesia PKN IPA	Rumah Duku Dondong
3	Jumat	15.00-17.00	<i>Life skills-</i> keterampilan	Rumah Duku Dondong

**Tabel.05 Jadwal pelaksanaan Pembelajaran Paket B
kelas III B**

No	HARI	WAKTU	MAPEL	LOKASI
1	Senin	19.00-22.00	Matematika IPS Bahasa Inggris	Rumah Duku Sanggrahan Lor
2	Rabu	19.00-22.00	B. Indonesia PKN IPA	Rumah Duku Sanggrahan Lor
3	Minggu	15.00-17.00	<i>Life skills-</i> keterampilan	Rumah Duku Sanggrahan Lor

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 2

**Tabel 06. Daftar peserta didik Paket Bkelas IIIA
PKBM BHAKTI PERSADA**

No	Nama	Umur	Jenis pekerjaan
1	A Y	47	Dagang
2	Am	35	Tani
3	Am	30	Buruh
4	B I	40	Buruh
5	B P	32	Buruh
6	Dw	50	Tani
7	Km	48	Tani
8	Ks	42	Tani
9	MY	37	IbuRumah Tangga
10	Mg	43	Tani
11	M A	55	Tani
12	Ng	54	Tani
13	Nur	50	Buruh
14	St A	40	Buruh
15	Sri	52	Buruh
16	Sg	34	Tani
17	Sk	48	Tani
18	Sm	40	Tani
19	Smy	52	Tani
20	Srt	34	Buruh
21	Sw	48	Bakul
22	Sy	42	Tani
23	Tsy	37	Tani
24	Tkr	43	Buruh
25	Tmy	55	Tani

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 3

Tabel 07. Daftar peserta didik Paket B kelas III B
PKBM BHAKTI PERSADA

No	Nama	Umur	Jenis pekerjaan
1	Adi	47	Tani
2	Amd	35	Tani
3	H S	30	Tani
4	Is	40	Buruh
5	Jm	52	Tani
6	Km	34	Tani
7	Ks	48	Buruh
8	Mn	47	Tani
9	NM	35	Dagang
10	Pjh	30	Tani
11	Pry	40	Tani
12	Rus	52	Buruh
13	Sr	34	Tani
14	SC	48	Buruh
15	SN	42	Buruh
16	SK	37	Tani
17	Sd	43	Tani
18	SR	55	Tani
19	Skn	54	Bakul
20	Srt	34	Tani
21	Stl	48	Buruh
22	Swr	52	Tani
23	Syt	47	Buruh
24	TM	43	Buruh
25	TW	45	Tani

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2012

Waktu : 15.00 – 17.00 WIB

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Observasi Awal dan Konsultasi

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke rumah salah satu pengelola PKBM Bhakti Persada sekitar pukul 15.00 WIB, peneliti disambut baik dan ramah karena sudah kenal dan sudah membuat janji sebelumnya. Peneliti bertemu dengan Bapak Jumari, selaku Bendahara, dan Bapak Paijo selaku ketua PKBM. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan ke lembaga ini yaitu PKBM akan dijadikan subjek dan objek penelitian saya. Alhamdulillah Bapak Jumari dan Paijo memberikan izin dan dukungan kepada peneliti, dan mengajak saya bertemu Bapak Dukuh Sanggrahan yang tempatnya digunakan sebagai KBM sekaligus kantor sekretariat PKBM. Dan disana peneliti mengutarakan maksud kedatangannya ke PKBM, dan ternyata Pak dukuh memberikan respon yang sangat ramah.
2. Waktu menunjukkan pukul 5 sore, setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang kembali untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
Hari, Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2012
Waktu : 10.00 – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Wawancara Perencanaan Program PKBM Bhakti Persada
Deskripsi :

1. Pada hari Minggu, peneliti kembali datang ke PKBM Bhakti Persada pada pukul 10.00 WIB, peneliti menemui ketua PKBM menanyakan tentang program-program yang diselenggarakan di lembaga selama ini, dan minta informasi tentang program Paket B, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program. Kami juga menanyakan lokasi pelaksanaan KBM, waktu dan jadwalnya pelaksanaan program. Bapak Ketua PKBM menjelaskan dengan lengkap berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Bapak Ketua PKBM tersebut.
2. Setelah itu, peneliti diberitahu jika ingin melihat KBM, maka peneliti datang pada malam hari saja. Dan karena Bapak ketua akan pergi genduri, maka saya mohon pamit. Dan pada saat KBM besok, peneliti akan datang lagi untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3
Hari, Tanggal : Selasa, 16 Oktober 2012
Waktu : 15.00 – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara dengan pengelola PKBM Bhakti Persada

Deskripsi :

1. Karena sudah mengadakan janji sebelumnya, Peneliti langsung menemui Bendahara dan Ketua PKBM Bhakti Persada sekitar pukul 15.00 WIB dan sudah ditunggu dari tadi . Disana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan mengenai PKBM Bahkti Persada yang meliputi :
 - a. Deskripsi lembaga PKBM
 - b. Visi Misi
 - c. Program yang sudah dan sedang dilaksanakan
 - d. Kepengurusan
 - e. Pendanaan
 - f. Kemitraan
 - g. Data pendidik dan peserta didik
2. Setelah pengelola menjawab dan menjelaskan berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan, lalu kami berbincang-bincang sebentar. Jam menunjukkan pukul 5 sore, peneliti pamit dan menyampaikan kalau besok akan melakukan observasi selanjutnya

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4
Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Waktu : 15.00 – selesai
Tempat : Rumah Bendahara PKBM
Kegiatan : Wawancara Kepada Penyelenggara PKBM tentang pembelajaran *life skills*

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM pukul 15.00 WIB langsung ke Rumah Bp Jm. Peneliti menanyakan mengenai program Paket B yang diselenggarakan oleh PKBM mengenai perencanaan program, lokasi penyelenggaraan program Paket B, jadwal pembelajaran, kurikulum dan jenis *life skills* atau keterampilan yang diberikan kepada peserta didik Paket B. Bapak Jm juga menyampaikan cara/metode mengajar, materi dan bahan ajar yang dipakai.
2. Bapak Jm menjelaskan pembelajaran Paket B baik pembelajaran akademik di kelas dan *life skills*. Pembelajaran *life skills*/ keterampilan sesuai dengan potensi masyarakat. Kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan keterampilan yang diberikan, dan keterampilan yang diberikan adalah keterampilan flanell, minuman herbal. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.
3. Setelah sore dan dirasa cukup kemudian peneliti pamitan dan mengatakan besok lain kesempatan mau datang ke PKBM lagi untuk pengamatan atau observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5
Hari, Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2012
Waktu : 15.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Pengamatan dan Dokumentasi Proses Pembelajaran
Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM sekitar pukul 15.00 WIB. Sesuai dengan janji sebelumnya via *handphone* peneliti diajak ke tempat KBM.
2. Tiba di lokasi pembelajaran sekitar pukul 15.30 WIB. Peneliti langsung mengamati proses pembelajaran dan mengambil gambar atau dokumentasi proses pembelajaran di Rumah Dukuh. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dikelas, cara pendidik menyampaikan materi dan tanggapan peserta didik.
3. Peneliti juga mengamati jumlah peserta didik yang datang dan bagaimana antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga mengamati tutor dalam menggunakan metode, media apa yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan sampai berakhirnya pembelajaran.
4. Setelah selesai pembelajaran kemudian peneliti pamit dan peneliti besok akan langsung datang ke lokasi pembelajaran di Dukuh Dondong.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6
Hari, Tanggal : Senin, 27 Oktober 2012
Waktu : 15.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada/lokasi KBM
Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara Kepada Pendidik dan peserta didik

Deskripsi :

1. Untuk kali ini peneliti langsung datang ke lokasi KBM. Dan hal ini kali kedua peneliti mengikuti proses pembelajaran dikelas. Disana Peneliti sudah ditunggu oleh Dukuh dan dua orang tutor lalu dipersilakan masuk.
2. Didalam kelas peneliti mengamati proses pembelajaran dan mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto. Setelah itu melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan tutor mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak Hr selaku tutor dan Bapak Dukuh selaku pengelola tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran .
3. Karena dirasa cukup meneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Bapak Hr kalau besok peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 7
Hari, Tanggal : Minggu, 4 November 2012
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada/lokasi praktik
Kegiatan : Mengamati proses pembelajaran life skills
Deskripsi :

1. Hari ini peneliti datang ke PKBM bhakti Persada untuk yang ke 7 kalinya. Peneliti di sms oleh seorang pengelola bahwa hari ini akan dilaksanakan PraktikKeterampilan yang merupakan bagian dari *Life skills*.
2. Peneliti datang tepat pukul 1 siang dan langsung disambut oleh Bapak Dukuh, beberapa tutor dan pengelola. Saat itu, praktikketerampilan baru dimulai, lalu peneliti mengamati proses pelaksanaan keterampilan. Setelah itu peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik, tutor dan pengelola mengenai keterampilan yang dilaksnakan, bahan. Alat, media, NST, cara pembuatan, cara pemsaran, dampak, faktor pendorong dan faktor penghambat.
3. Peneliti juga mengambil beberapa gambar kegiatan keterampilan. Setelah kegiatan keterampilan selesai, peneliti pamit. Dan berkata besok mau datang kembali.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 8
Hari, Tanggal : Senin, 5 November 2012
Waktu : 15.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Penyerahan ijin, melakukan pengamatan dan wawancara kepada peserta didik dan Dokumentasi

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 15.00 WIB langsung menemui Ketua PKBM. Disana peneliti menyerahkan kanj ijin penelian dari KPT kulon Progo.
2. Setelah itu peneliti diajak kembali mengamati dan mengambil gambar proses evaluasi. Evaluasi diberikan oleh pendidik adalah teori dan praktik. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara lagi kepada peserta didik tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan keterampilan membatik. Pendidik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, sebatas pengetahuan peserta didik. Dengan penjelasan dari peserta didik tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 09
Hari, Tanggal : Minggu, 18 November 2012
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Melengkapi Kekurangan Data
Deskripsi :

1. Hari minggu ini peneliti kembali datang ke PKBM Bhakti Persada dan menemui Bapak Paijo selaku ketua dan beberapa pengelola. Disana peneliti untuk meminta kekurangan data yaitu data peserta didik dan data pendidik. Serta beberapa data yang lain. Bapak JM selaku pengeloal langsung memberikan data yang diminta oleh peneliti. Kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi, maka para pengeloal masih siap membantu.
2. Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pengurus PKBM , dan pendidik Program Paket B karena sudah membantu dan memberikan kemudahan peneliti dalam pengambilan data serta informasi di PKBM ini. Peneliti kemudian berpamitan.

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B BERBASIS LIFE SKILLS

KELAS III DI PKBM BHAKTI PERSADA, BENDUNGAN, WATES

1. Lokasi Penelitian
 - a. Letak geografis dan alamat
 - b. Luas bangunan dan status bangunan
 - c. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Visi dan misi
3. Struktur kepengurusan
4. Keadaan pengurus
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Jabatan
5. Keadaan pendidik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
6. Keadaan peserta didik
 - a. Jumlah
 - b. Usia

7. Pendanaan
 - a. Sumber dana
 - b. Penggunaan dana
8. Sarana dan Prasarana
9. Program Paket B
 - a. Materi pelajaran
 - b. Jenis keterampilan
10. Proses pelaksanaan pembelajaran Paket B berbasis *life skills* dalam program Paket B
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Materi
 - d. Metode
 - e. Sarana
 - f. Evaluasi
 - g. Faktor pendukung dan penghambat

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS III BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTI PERSADA, BENDUNGAN, WATES

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi dan Misi
 - c. Data pendidik Paket B
 - d. Data peserta didik Paket B
2. Foto
 - a. Gedung /kantor
 - b. Fasilitas/sarana
 - c. Proses pelaksanaan pembelajaran
 - d. Praktik
 - e. Hasil karya

PEDOMAN WAWANCARA

TOPIK : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B
BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTIPERSADA
INFORMAN : PENGELOLA PKBM DAN PAMONG BELAJAR

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Profil PKBM

- a. Kapan PKBM Bhakti Persada berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Bhakti Persada?
- c. Apakah visi dan misi didirikannya PKBM Bhakti Persada?
- d. Program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Bhakti Persada?
- e. Bagaimana susunan pengurus PKBM Bhakti Persada?

3. Program Paket B

- a. Apa yang melatarbelakangi program Paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
- b. *Life skills* dalam bentuk apa, yang diberikan dalam program Paket B?
- c. Bagaimana metode yang dipakai dalam pelaksanaan program Paket B?

- d. Bagaimana jadwal pelaksanaan program Paket B?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
4. Sarana dan Prasarana
- a. Fasilitas Belajar
 - 1) Dimanakah tempat pelaksanaan Paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
 - 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan Paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
 - 3) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan Paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
 - b. Dana Belajar
 - 1) Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
 - 2) Bagaimana pengelolaan dana tersebut?
 - c. Sarana Administrasi
 - 1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
 - 2) Bagaimana kondisi sarana administrasi tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

TOPIK : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B
BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTIPERSADA
INFORMAN : PENDIDIK PKBM

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Pertanyaan mengenai Tahap Persiapan:

- a. *Life skills* dalam bentuk apa saja yang diberikan dalam program Paket B ini?
- b. Bagaimana proses persiapan pembelajaran?
- c. Bagaimana persiapan sarana dan bahan ajar yang akan dipergunakan?
- d. Siapa yang membuat RPP dan bagaimana persipanya?
- e. Media apa yang ada dan bisa dipergunakan untuk proses pembelajaran?
- f. Bagaimana dampakyang ada dalam mengembangkan *life skills* tersebut di rumah masing-masing?

3. Pertanyaan mengenai Tahap Pelaksanaan:

- a. Bagaimana jadwal pembelajaran dimulai?
 - b. Kegiatan apa yang diberikan pada pembukaan pembelajaran?
 - c. Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?
 - d. Berapa mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik?
 - e. Bagaimana penggunaan fasilitas dan media pada proses pembelajaran ?
 - f. Bagaimana tingkat kehadiran peserta didik?
 - g. Kegiatan atau materi yang diberikan pada saat pelaksanaan dan akhir pembelajaran?
 - h. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
 - i. Apakah ada umpan balik dari peserta didik dan bagaimana bentuknya?
 - j. Bentuk *life skills* apa saja yang diberikan, apakah dalam bentuk pelatihan atau keterampilan?
4. Pertanyaan mengenai Tahap Penilaian:
- a. Bagaimana cara mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik?
 - b. Berapa nilai rata-rata peserta didik setiap akhir semester?
 - c. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran berupa keterampilan?
 - d. Apakah peserta didik bisa mengembangkan keterampilan *life skills* di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

TOPIK : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B
BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTIPERSADA
INFORMAN : PESERTA DIDIK PKBM

A. Bagi Peserta Didik

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Proses Pendidikan Keterampilan Dalam Program Paket B

- a. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada?
- b. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
- c. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skills* dalam program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
- d. Apa tujuan peserta didik mengikuti program Paket B di PKBM Bhakti Persada?
- e. Materi apa yang diterima peserta didik?
- f. Apa harapan peserta didik setelah selesai mengikuti program Paket B ini?
- g. Manfaat apa saja yang dapat peserta didik rasakan setelah mengikuti pembelajaran Paket B yang berbasis *life skills*?

Lampiran 10

Tabel 08. Daftar Pendidik /Tutor Paket B Tahun 2012

Daftar tutor Paket B

Tahun 2012/2013

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	BIDANG MAPEL
1	Tasmini	14 Juni 1970	SPG	Pkn
2	Heri Rohadi	29 Mei 1968	S1	Bahasa Indonesia
3	Sigit Rahman	16 Oktober 1970	S1	IPA
4	Mujiyo	10 Juni 1962	S1	IPS
5	Subiyanto	12 Nopember 1970	S1	Matematika
6	Paijo	21 Nopember 1965	D2	Bahasa Inggris
7	Ngadirin	06 Desember 1971	SMK	Keterampilan

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 11. Analisis Data

Tabel. Analisis data: Reduksi Data, Display data dan penarikan kesimpulan

No	Reduksi Data	Display data	Kesimpulan
1	Bagaimana persiapan pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis life skills di PKBM Bakti Persada Bendungan?	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana persiapan pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis life skills di PKBM Bakti Persada Bendungan?</p> <p>Pengelola:</p> <p>untuk perencanaan dan persiapan program kami sebagai pengelola bersama tutor mengadakan pertemuan terlebih dahulu diawal semester, kami menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang tujuan program, materi, bahan ajar, media , metode dan jenis life skill yang akan dilaksanakan, selain itu kami sebagai pengelola mewajibkan tutor untuk mempunyai buku kerja dan termasuk penyusunan</p>	<p>Perencanaan atau persiapan cukup baik.</p> <p>perencanaan dan persiapan program pengelola bersama tutor mengadakan pertemuan terlebih dahulu diawal semester, kami menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang tujuan program, materi, bahan ajar, media , metode dan jenis life skill yang akan dilaksanakan, selain itu kami sebagai pengelola mewajibkan tutor untuk mempunyai buku kerja dan termasuk penyusunan</p>
2	Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam program paket B di PKBM Bhakti	<p>Peneliti :</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?</p> <p>Tutor :</p> <p>Benar mbk, di sini tutor harus membuat RPP sebagai persiapan</p>	<p>Sangat bagus sekali dalam persiapan , pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pengelola melibatkan tutor atau pendidik</p>

	Persada?	<p>pembelajaran. Saya juga membuat kok, nek mbk mau lihat nanti bisa saya tunjukkan RPP yang saya pakai mengajar. Dan setiap awal semester kami selalu melakukan koordinasi dengan pengelola</p> <p>Peserta didik :</p> <p>sebelum mengajar diawal semester yang saya tahu para tutor dan pihak pengurus PKBM ada rapat atau semacam pertemuan mbk membicarakan tentang persiapan pembelajaran</p>	
3	<p>Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis <i>life skills</i> di PKBM Bhakti Persada Bendungan?</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Paket B berbasis <i>life skills</i> di PKBM Bhakti Persada Bendungan?</p> <p>Pengelola:</p> <p>pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali seminggu. pembelajaran akademik 2 kali dan pembelajaran <i>life skills</i> sekali seminggu materinya 6 mata pelajaran pokok dan materi <i>life skills</i>.</p> <p>Ketua PKBM:</p> <p>“untuk tahun ini kami meneruskan program tahun lalu yaitu paket B 2 kelompok yang terdiri 50 warga. Kebetulan 2 kelompok terpisah di 2 dusun yaitu Sanggrahan dan</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran 3 kali dalam seminggu dengan materi pembelajaran akademik yang meliputi 6 mata pelajaran pokok dan pembelajaran <i>life skills</i> atau kecakapan hidup, Dan pelaksanaan program ini yaitu paket B terdiri 2 kelompok yang terdiri 50 warga. Yaitu 2 kelompok terpisah di 2 dusun yaitu Sanggrahan dan Dondong</p>

		Dondong sehingga dalam penyusunan jadwal harus berbeda karena gurunya sama	
4	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?	<p>Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?</p> <p>Pengelola : metode yang biasanya kami gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Untuk penugasan biasanya juga yang gampang-gampang mbk. Kalo susah mereka malah gak mengerjakan tugasnya.</p> <p>Tutor Paket B: Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya metode yang saya dan tutor pakai yaitu ceramah ditambah diskusi, tanya jawab dan tugas mbk</p> <p>Peserta didik: Biasanya para tutor kalo mengajar itu ya ceramah kadang diskusi dan kami disuruh tanya jawab dan kadang kadang diberi tugas untuk dirumah</p>	Metode yang digunakan cukup baik dan berjalan cukup lancar. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab , penugasan dan praktek pada pembelajaran life skills/praktek
5	Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada ?	<p>Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada ?</p> <p>Pengelola : pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali seminggu. pembelajaran</p>	Materi yang diberikan kepada peserta didik cukup lengkap. Yaitu materi pelajaran umum yang meliputi 6 mata pelajaran pokok yaitu IPA, IPS, Matematika,

		<p>akademik 2 kali dan pembelajaran life skills sekali seminggu materinya 6 mata pelajaran pokok dan materi life skills.</p> <p>Tutor :</p> <p>untuk materi pelajaran umum ya 6 mata pelajaran pokok mb, ada IPA, IPS, Matematika, Pkn, Bahasa Indonesia dan bahasa inggris sedangkan kalo life skills materinya ada kewirausahaan, komunikasi,</p>	<p>Pkn, Bahasa Indonesia dan bahasa inggris dan ditambah materi life skills materinya ada kewirausahaan, komunikasi dan lain-lain</p>
6	Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?	<p>Peneliti :</p> <p>Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?</p> <p>Pengelola PKBM:</p> <p>Kami menggunakan media papan tulis dan gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran, kadang kadang juga pake laptop dan LCD. Untuk :Laptop kami menyediakan untuk tutor tetap[i LCD kami pinjam.</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Biasanya kalo pas pembelajaran media Cuma papan tulis kadang-kadang pake LCD juga mbk</p>	<p>Media pembelajaran cukup lumayan. Adanya papan tulis, modul atau bahan ajar. Kadang-kadang sudah menggunakan LCD walaupun masih pinjam dan belum milik PKBM sendiri.</p>
7	Bahan ajar apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran	<p>Peneliti :</p> <p>Bahan ajar apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?</p>	<p>Bahan ajar yang digunakan berasal dari Dinas pendidikan baik materi pembelajaran</p>

	<p>paket B di PKBM Bhakti Persada?</p>	<p>Pengelola : bahan ajar yang kami gunakan dari dinas mbk, baik untuk mata pelajaran pokok dan pelajaran life skills”</p> <p>Tutor/ NST ketrampilan : Untuk bahan ajar kami disediakan oleh PKBM yang katanya di drop dari dinas pendidikan. Itu berupa buku paket yang meliputi pelajaran pokok dan juga pelajaran life skills. Semua ada tetapi jumlahnya yang berbeda-beda.</p>	<p>akademik atau non akademik /life skills tetapi jumlahnya belum memadai.</p>
--	--	---	--

8	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?</p> <p>Pengelola:</p> <p>Sarana dan prasarana kami meliputi tempat atau lokasi belajar yang cukup nyaman dan data administrasi pembelajaran yang cukup lengkap yaitu buku kemajuan kelas, buku induk tutor dan peserta didik, buku presensi tutor dan peserta didik, dan buku nilai</p> <p>Peserta Didik :</p> <p>Sarana prasarana disini memiliki lokasi belajar dan beberapa pendukung pembelajaran yaitu lokasi pembelajaran di rumah Bapak kadus yang sudah memiliki penerangan yang cukup, papan tulis agak kusam dan kecil. Kalo meja kursi tidak ada karena kami lesehan.</p>	<p>Untuk sarana prasarana kurang memadai karena belum ada meja dan kursi untuk pembelajaran sedangkan administrasi cukup lengkap yang meliputi :</p> <p>buku kemajuan kelas, buku induk tutor dan peserta didik, buku presensi tutor dan peserta didik, dan 1 buku nilai</p>
09	Bagaimana evaluasi Pembelajaran Paket B berbasis	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana evaluasi Pembelajaran Paket B berbasis life skills di PKBM Bhakti Persada Bendungan?</p>	<p>Proses penilaian sesuai dengan perencanaan dan berjalan cukup lancar. Penilaian diserahkan ke</p>

	<p>life skills di PKBM Bakti Persada Bendungan?</p>	<p>Pengelola: untuk masalah penilaian kami memberikan wewenang sepenuhnya kepada tutor masing-masing mbk. Mereka mengadakan ulangan harian, dan ujian mid. Dari lembaga memberikan EHB untuk semua materi pembelajaran akademik yang meliputi 6 mata pelajaran pada setiap akhir semester dan ada lagi nilai praktek ketrampilan. Dari hasil nilai –niali tadi kami serahkan ke tutor untuk diproses dan diambil nilai akhir</p> <p>Tutor: kami sebagai tutor punya wewenang penuh untuk memberikan nilai pada peserta didik. Tapi kami harus berusaha obyektif dalam menentukan nilai, yang saya maksudkan disini jika seorang peserta didik aktif berangkat dan yang tidak aktif berangkat tapi nilai tesnya sama, tentu kami akan mempertimbangkan hal tersebut</p> <p>Peserta didik: kami setiap akhir semester di berikan tes ujian mbk, yaitu dengan EHB. Kami mengerjakan soal dari 6 mata pelajaran pokok ada IPA, IPS , Matematika, bahasa Indonesia,</p>	<p>pendidik dan proses penilaian dimulai dari ulangan harian, EHB dan prkatek ketrampilan.</p>
--	---	---	--

		Bahasa Inggris dan pelajaran life skills. Setelah itu ada penerimaan rapot juga diakhir semester	
10	Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan program tersebut?	<p>Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan program tersebut?</p> <p>Tutor : disini para warga termasuk aktif dalam mengikuti pembelajaran mbak. Apalagi untuk pembelajaran life skillnya mereka semangat banget. Terlebih-lebih pas praktek langsung hampir 100 % warga datang semua untuk mengikuti kegiatan ketrampilan itu</p> <p>Peserta didik : saya senang ikut sekolah paket ini mbk, karena lokasinya dekat rumah sih mbk. Dirumah pak dukuh sini, jadi saya gak perlu naik motor karena jalan kaki saja 5 menit juga udah nyampe. Tapi kalo jauh saya males mbk mau berangkat</p> <p>Peserta didik : kalo materinya Cuma pelajaran umum saja seperti IPA, IPS, Matematika mungkin peserta didik malas mbk kalo suruh ikut sekolah. Tapi disini sekarang ada life skills nya ini, ada kewirausahaan, ada</p>	Faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran ada 3 hal yang paling utama yaitu warga semangat dalam mengikuti pembelajaran, lokasi belajar yang mudah dijangkau dan materi yang menarik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran paket B berbasis <i>life skills</i> ini

		ketrampilan fungsionalnya ini yang membuat warga semangat	
11	Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut?</p> <p>Pengelola:</p> <p>Memang mbk, untuk bahan ajar ketrampilan kami terbatas. Untuk pelajaran umum kami punya banyak bahan ajar meliputi 6 mata pelajaran, Tapi untuk bahan ajar life skills dan ketrampilan kami kurang bahkan ada yang tidak ada.</p> <p>Tutor:</p> <p>sebenarnya senag mbk mengajar ibu-ibu dan bapak-bapak yang seharusnya sudah lulus sekolah tapi harus belajar lagi. Tapi disini kadang peralatan kurang lengkap bahkan tidak ada, kemaren pada saat ketrampilan minuman herbal wajan yang tersedua Cuma 2 sehingga beberapa warga harus membawa sendiri.</p> <p>Peserta Didik:</p> <p>dirumah Bapak dukuh tempatnya lumayan luas namun untuk sekolah kami lesehan mbk, tidak ada bangku atau pun kursi disana. Selain itu papan tulisnya kecil tidak besar</p>	Ada 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu bahan ajar ketrampilan yang kurang memadai, alat praktek ketrampilan pembelajaran yang kurang lengkap dan sarana prasarana yang terbatas sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar.

		seperti disekolah umum seperti di SD itu mbk	
12	Apa dampak yang terjadi dari pelaksanaan program Paket B berbasis <i>Life skills</i> tersebut?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa dampak yang terjadi dari pelaksanaan program Paket B berbasis <i>Life skills</i> tersebut?</p> <p>Pengelola :</p> <p>untuk pembelajaran life skills dalam bentuk hard skill kami memberikan ketrampilan seperti flanell dan minuman herbal ini. Beberapa warga sudah membuka usaha sendiri dengan membuat karya mereka dan dititipkan di warung bahkan di swalayan mbk dan untuk materi soft skills kami memberikan pengetahuan tentang cara membuat pupuk organik, cara bertani yang baik, cara berkomunikasi, cara berwirausaha dan pengelolaan serta pengembangan usaha dan beberapa warga juga sudah menerapkannya</p> <p>Peserta Didik:</p> <p>saya senang mbk dengan program Paket B ini, terutama ketrampilannya. Saya dirumah sudah nyambi buat minuman herbal dengan dibantu anak saya dan hasilnya saya titipkan swalayan dan toko dekat pasar</p>	<p>Dampak dari program pembelajaran paket B berbasis life skills cukup bagus. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik . untuk pembelajaran life skills dalam bentuk hard skills PKBM memberikan ketrampilan seperti flanell dan minuman herbal ini. Beberapa warga sudah membuka usaha sendiri dengan membuat karya mereka dan dititipkan di warung bahkan di swalayan dan untuk materi soft skills PKBM memberikan pengetahuan tentang cara membuat pupuk organik, cara bertani yang baik, cara berkomunikasi, cara berwirausaha dan pengelolaan serta pengembangan usaha dan beberapa warga juga sudah menerapkannya</p>

LAMPIRAN GAMBAR
DI PKBM BHAKTI PERSADA BENDUNGAN, WATES



GAMBAR 02

. SEKRETARIAT PKBM BHAKTI PERSADA



Gambar 03

Ruang penyimpanan arsip dan
bahan ajar/modul

Gambar 04

Kantor PKBM dan
sarana prasarana



Gambar 05.
Proses Pembelajaran Akademik kelompok
Sanggrahan



Gambar 06
Suasana proses ujian/ehb



Gambar 07
Proses Pembelajaran Akademik
Kelompok Dondong



Gambar 08
Persiapan praktek ketrampilan
minuman herbal



Gambar 09
Praktek membuat minuman herbal
jahe anget



Gambar 10
prakteks membuat minuman herbal
kunyit asam



Gambar 11
Proses Pengemasan produk
minuman herbal



Gambar 12
Hasil praktek minuman herbal yang
Sudah dikemas



Gambar 13

Praktek ketrampilan kerajinan
kain flannel



Gambar 14

Hasil praktek kerajinan kain flanel
peserta didik Paket B



Gambar 15

Hasil kerajinan flanel model
gantungan kunci



Gambar 16

Hasil praktek
Keripik canguk

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama PKBM	: Bhakti Persada
Mata Pelajaran	: IPA Terpadu
Kelas / Semester	: IX / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Standar Kompetensi

Memahami kelangsungan hidup makhluk hidup.

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan pewarisan sifat pada makhluk hidup.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan konsep reproduksi vegetatif dan generatif.
2. Peserta didik dapat menjelaskan cara reproduksi vegetatif pada tumbuhan dan hewan.
1. Peserta didik dapat membandingkan cara reproduksi vegetatif pada tumbuhan dan hewan.
2. Peserta didik dapat menjelaskan konsep kromosom dan pembelahan sel.
3. Peserta didik dapat menjelaskan cara reproduksi generatif pada tumbuhan dan hewan
4. Peserta didik dapat membandingkan cara reproduksi generatif pada tumbuhan dan hewan.

❖ Karakter peserta didik yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian(*respect*)

Tekun(*diligence*)

Tanggungjawab(*responsibility*)

Ketelitian(*carefulness*)

B. Materi Pembelajaran

1. Reproduksi Vegetatif
2. Reproduksi Generatif

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran Kontekstual.
2. Metode : Diskusi Informasi.
3. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Motivasi :
Apakah perbedaan antara vegetatif dan generatif ?
 - b. Prasyarat Pengetahuan :

Peserta didik telah memahami ciri-ciri makhluk hidup.

2. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, tutor:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ Peserta didik dapat memahami ciri-ciri makhluk hidup
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan tutor, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, tutor:

- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ Melengkapi kalimat berdasarkan pemahaman akan suatu percakapan
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik diminta untuk menentukan cara reproduksi organisme
- ☞ Peserta didik diminta diskusi tentang
 - 1). Vegetatif pada tumbuhan.
 - 2). Vegetatif pada hewan
 - 3). Generatif pada tumbuhan
 - 4). Generatif pada hewan.
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, tutor:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- Apersepsi, mengaitkan dengan materi sebelumnya
- Motivasi, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari

➤ **Inti**

- Tutor mendemonstrasikan cara membuat ketrampilan kain flannel
- Peserta didik mempraktikkan membuat ketrampilan kain flannel
- Menjelaskan factor pendukung dalam usaha ketrampilan kain flanel

➤ **Penutup**

- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berangkat pada pertemuan yang akan datang
- Pertemuan ditutup dengan berdoa bersama

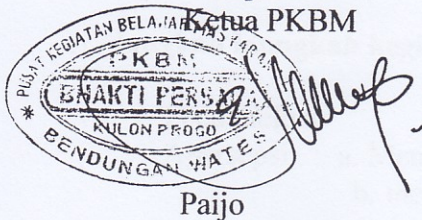
E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat tulis
2. Alat dan bahan untuk membuat ketrampilan kain flanel

F. Penilaian

Pengamatan dan hasil karya

Mengetahui
Ketua PKBM



Paijo

Bendungan,
Tutor Mata Pelajaran,

Ngadirin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama PKBM : Bhakti Persada
Mata Pelajaran : Life skills
Setara/Semester : Kelas 111/1

Standar Kompetensi : Membuka usaha baru di wilayah sendiri
Kompetensi Dasar : Membuka usaha sesuai dengan potensi yang ada di wilayah sendiri
Indikator : Dapat memahami cara-cara membuka usaha baru
Dapat melihat potensi usaha di daerahnya
Alokasi waktu : 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat memahami cara-cara membuka usaha yang baru dengan melihat potensi daerah yang ada dan dapat melihat resiko yang ada mengenai pemilihan usaha tersebut.

A. Materi Pembelajaran

- a. Melihat peluang usaha
- b. Cara membuka usaha
- c. Melihat resiko usaha

B. Metode pembelajaran

Diskusi kelompok , demonstrasi, dan penemuan.

B. langkah lanngkah kegiatan.

Pendahuluan

Apersepsi : a. Membahas kembali materi minggu lalu
b. mengingat kembali denganm cara tanya jawab dalam bentuk kuis.

Motivasi : Mendorong peserta didik untuk menjadi seorang pengusaha yang profesional dan menjadi pengusaha dengan melihat peluang dan potensi daerah

Kegiatan inti

- a. Peserta didik dijelaskan tentang cara berwirausaha yang baik yaitu dengan pemilihan jenis usaha dan berbagi resiko usaha yang ada
- b. Membuat kelompok diskusi dan membaca artikel usaha di sebuah koran
- c. Mendiskusikan hasil dari pembacaan artikel koran
- d. Presentasi per kelompok dilanjutkan tanya jawab

Penutup

- a. Review materi pelajaran
- b. Tanya jawab
- c. Penutupan dengan doa

E. Alat dan Sumber Belajar
Modul dan article koran

F. Penilaian

Tes

Mengetahui
Ketua PKBM



Paijo

Bendungan,
Tutor Mata Pelajaran,

Ngadirin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama PKBM : Bhakti Persada
Mata Pelajaran : Life skills /praktik
Setara/Semester : Kelas 111/1
Alokasi Waktu : 2 pertemuan

Standar Kompetensi	: Mempraktekan sebuah keterampilan yang
i	berpeluang menjadi bidang usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki
Kompetensi Dasar	1. Menjelaskan bahan, alat dan langkah-langkah produksi dalam usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki
	: 2. Mendemonstrasikan keterampilan yang dimiliki untuk mendukung usaha
Indikator	1. Mampu mengidentifikasi bahan dan alat yang diperlukan dalam keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
	2. Mampu menjelaskan langkah-langkah kerja keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
	3. Mampu mempraktikkan keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
	4. Mampu mengemukakan faktor pendukung agar keterampilan yang dikuasainya dapat menjadi usaha

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi bahan dan alat yang diperlukan dalam keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
2. Menjelaskan langkah-langkah kerja keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
3. Mempraktikkan keterampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
4. Mengemukakan faktor pendukung agar keterampilan yang dikuasainya dapat menjadi usaha

B. Materi Pokok

1. Mengidentifikasi bahan dan alat untuk praktek ketrampilan membuat kerajinan dengan kain flanel
2. Langkah kerja membuat kerajinan dengan kain flanel
3. Mempraktikan ketrampilan membuat kerajinan dengan kain flannel
4. Faktor pendukung dalam usaha ketrampilan kain flanel

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Praktik

D. Langkah - Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ke 1

➤ **Pendahuluan**

- Membuka pelajaran (beri salam, mengecek kehadiran peserta didik)
- Apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya
- Motivasi, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari

➤ **Inti**

- Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ketrampilan/kerajinan kain flanel
- Peserta didik mencatat alat dan bahan yang sudah diidentifikasi dengan tutor
- Peserta didik mendengarkan penjelasan tutor, dan mencatat langkah dalam membuat ketrampilan kain flanel Peserta didik mendengarkan penjelasan tutor, dan mencatat langkah dalam membuat ketrampilan kain flanel

➤ **Penutup**

- Menyimpulkan isi pertemuan
- Menutup pelajaran dengan berdoa

2. Pertemuan ke 2

➤ **Pendahuluan**

- Membuka pelajaran (beri salam, mengecek kehadiran peserta didik)

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tutor:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

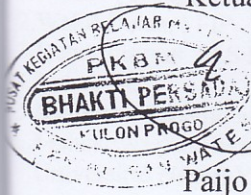
E. Media Pembelajaran
Alat dan bahan

F. Sumber Belajar
1. Buku IPA Terpadu
2. Buku-buku lain yang relevan.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan materi genetis yang bertanggung jawab dalam pewarisan sifat (gen, kromosom) • Membedakan pengertian sifat resesif dominan dan intermediat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Isian • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi genetis yang bertanggung jawab dalam penurunan sifat adalah • Kemukakan perbedaan pengertian resesif. Dominan dan intermediat!

Mengetahui
Ketua PKBM



Paijo

Bendungan,
Tutor Mata Pelajaran,

Mujiyo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7160 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tumiyati
NIM : 09102249030
Prodi/Jurusan : PLS /PLS
Alamat : Ngeto Rt.44, Rw.19, Pengasih, Kulon Progo

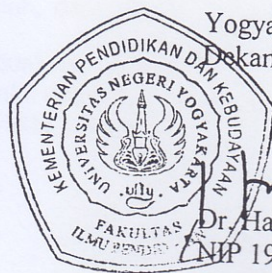
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Bhakti Persada
Subyek : Pengelola, Pendidik/ Tutor, Peserta didik
Obyek : Pelaksanaan pembelajaran berbasis Life Skills
Waktu : Oktober-Desember 2012
Judul : Pelaksanaan pembelajaran Paket B kelas II berbasis Life Skills di PKBM Bhakti Persada Bendungan, wates, Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 004

- Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8616/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 30 Oktober 2012
Nomor : 7160/UN.34.11/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TUMIYATI
Alamat : Krangmalang Yogyakarta
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS II BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BHAKTI PERSADA BENDUNGAN WATES KULON PROGO
Lokasi : - Kel. BENDUNGAN, Kec. WATES, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 30 Oktober 2012 s/d 30 Januari 2013

Ingan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menurijukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



mbusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai lapcran);
Bupati Kulon Progo cq KPT
Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR . DIY
Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00712/XI/2012

- Perhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/8616/V/10/2012 tanggal 30 Oktober 2012 tentang Ijin Penelitian
- Ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Izinkan kepada : **TUMIYATI**
M / NIP : **09102249030**
Instansi : **UNY Yogyakarta**
perluan : **Ijin Penelitian**
dul/Tema : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B KELAS II BERBASIS LIFE SKILLS DI PKBM BAKTI PERSADA BENDUNGAN WATES KULON PROGO**
- okasi : Desa Bendungan Kecamatan Wates Kab. Kulon Progo
- ktu : 30 Oktober 2012 s.d 30 Januari 2013
- gan ketentuan :
Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- udian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada tanggal : 01 Nopember 2012

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Drs. BOWO PRISTYANTO
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19651029 199203 1 004

usan kepada Yth. :

Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
Kepala Desa Bendungan Kecamatan Wates
yang Bersangkutan
p

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM BHAKTI PERSADA**

Alamat : Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01/ BP/ I/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua PKBM Bhakti Persada, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Dengan ini menerangkan bahwa :

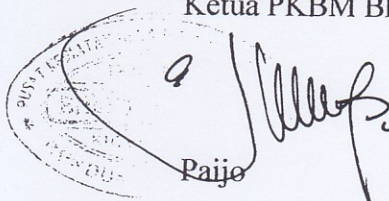
N a m a	: TUMIYATI
NIM	: 09102249030
Kampus	: UNY Karang malang
Alamat	: Pedukuhan Ngento, RT 44/ RW 19 Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, K.P

Benar-benar melaksanakan penelitian di PKBM Bhakti Persada dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Kelas III Berbasis Life Skills di PKBM Bhakti Persada, Bendungan, Wates

Demikian Surat keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bendungan, 15 Januari 2013

Ketua PKBM Bhakti Persada


Paijo